



**PENGARUH MUSIK TERHADAP
PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN
DENGAN RELAKSASI SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING DI KANTOR KEMENTERIAN
AGAMA KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**UNUM DEFI LUKMANA
NIM. B94216063**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

**PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN
OTENSITAS SKRIPSI**

Bismillahirrohkanirrohum...

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Unum Defi Lukmana

Nim : B94216063

Program Stud : Manajemen Dakwah

Konsentrasi : Kelembagaan

Judul : Pengaruh Musik terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Kantor Kementrian Agama Kota Surabaya dengan Relaksasi sebagai Variabel Intervening

Alamat : Dsn. Sembungrejo, Ds. Dawung, RT/RW 03/01, Kec. Ringinrejo, Kab. Kediri

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atas pendapat ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tertib karya ilmiah yang lazim.

Kediri, 09 Mei 2020

Saya menyatakan,



Unum Defi Lukmana

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

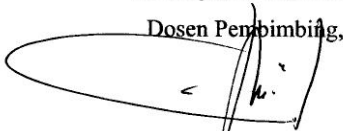
Penelitian skripsi ini disusun oleh :

Nama : Unum Defi Lukmana
NIM : B94216063
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul : Pengaruh Musik terhadap Produktivitas
Kerja di Kantor Kementerian Agama Kota
Surabaya dengan Relaksasi sebagai Variabel
Intervening

Penelitian ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing.

Surabaya, 29 Juni 2020

Dosen Pembimbing,



Dra. Imas Maesaroh, Dip.I.M-Lib.,M.Lib.,Ph.D.

NIP.196605141992032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SERIPSI

Skripsi oleh Unum Deli Lukmana telah dipertahankan dan dinyatakan lulus oleh tim penguji.

Surabaya, 28 Juni 2020.

Mengesahkan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Penguji I

Dra. Ima Maesaroh, Dip. I, M.Li.b, Ph.D
NIP. 196605141992032001

Penguji II

Bambang Subandi, M.A.g
NIP. 197403032000031001

Penguji IH

Ahmad Khairul Hikmah, S.Pd, M.Si
NIP. 197512302003121001

Penguji IY

Airlangga Brama Yudha, M.M
NIP. 197912142011011005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Unum Defi Lukmana
NIM : B94216063
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
E-mail address : defilukmana9@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PENGARUH MUSIK TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA
KARYAWAN DENGAN RELAKSASI SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SURABAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 November 2020

Penulis

()
Unum Defi Lukmana

ABSTRAK

Unum Defi Lukmana, 2020, Pengaruh Musik terhadap Produktivitas Kerja Karyawan dengan Relaksasi sebagai Variabel Intervening di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya. Skripsi Prodi Manajemen Dakwah. Dibawah bimbingan Dra. Imas Maesaroh, Dip. I, M. Lib. M. Lib, Ph. D

Produktivitas merupakan nilai tambah karyawan dalam melakukan suatu pekerjaan. Produktivitas dapat mempengaruhi karyawan dalam menghasilkan kemajuan bekerja. Faktor yang mempengaruhi penurunan produktivitas pada sebuah lembaga atau organisasi dapat diatasi dengan cara relaksasi menggunakan media musik. Relaksasi dengan menggunakan media musik merupakan salah satu sarana untuk mengembalikan semangat kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan nilai hubungan dari musik terhadap produktivitas kerja karyawan dengan relaksasi sebagai variabel intervening atau penghubungnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data pada uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis jalur (*path analisis*). Teknik analisis data digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Sampel penelitian ini berasal dari karyawan Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya pada bulan Januari sampai dengan Februari 2020. Hasil analisis jalur (*path analisis*) menunjukkan, bahwa penelitian ini menghasilkan beberapa jawaban dari rumusan masalah mengenai musik, produktivitas, dan relaksasi .

Pertama, Pengaruh antara musik (X) terhadap produktivitas (Y) kerja di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya adalah

sebesar sig 0,432. *Kedua*, Pengaruh antara musik (X) terhadap relaksasi (Z) di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya adalah sebesar 00,01. *Ketiga*, Pengaruh antara relaksasi (Z) terhadap produktivitas (Y) kerja di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya adalah sebesar sig 0,00. *Keempat*, Nilai hubungan antara musik (X) dengan produktivitas (Y) kerja di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya adalah sebesar 0,375. *Kelima*, Nilai hubungan antara musik (X) dengan relaksasi (Z) di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya adalah sebesar 0,441. *Keenam*, Nilai hubungan antara relaksasi (Z) dengan produktivitas (Y) kerja di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya adalah sebesar ,694 dengan p value (signifikan) 0,000. *Ketujuh*, Nilai hubungan yang lebih tinggi antara musik yang berpengaruh langsung terhadap produktivitas atau musik yang berpengaruh terhadap peroduktivitas kerja yang diintervening oleh relaksasi adalah sebesar 0,069 atau sama dengan 6,9%. Berdasarkan uji analisis jalur, hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dari music (X) terhadap produktivitas (Y) melalui relaksasi (Z) diperoleh hasil, bahwa pengaruh tidak langsung langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung. Hal tersebut dapat diartikan, bahwa music (X) melalui relaksasi (Z) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas (Y).

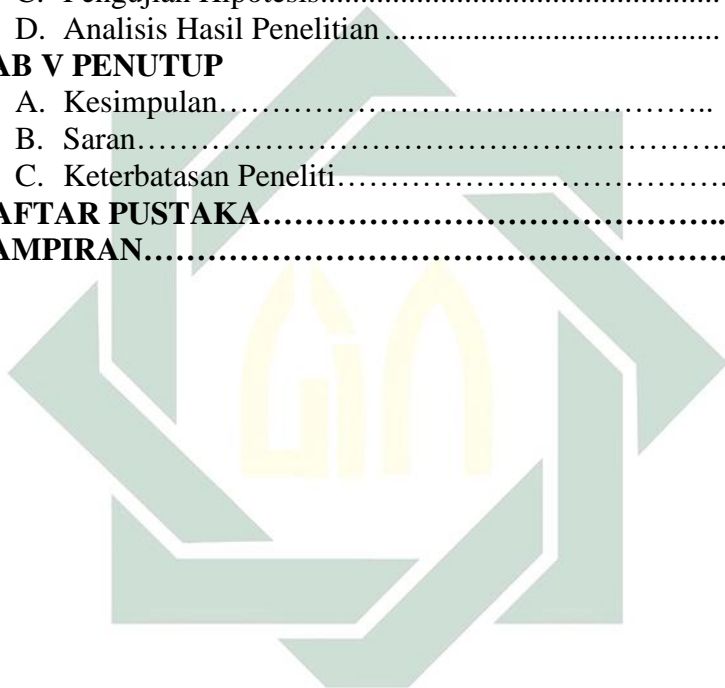
Kata kunci : *Musik, Produktivitas, relaksasi.*

**“Pengaruh Musik terhadap Produktivitas Kerja Karyawan
dengan Relaksasi sebagai Variabel Intervening di Kantor
Kementerian Agama Kota Surabaya”**

DAFTAR ISI

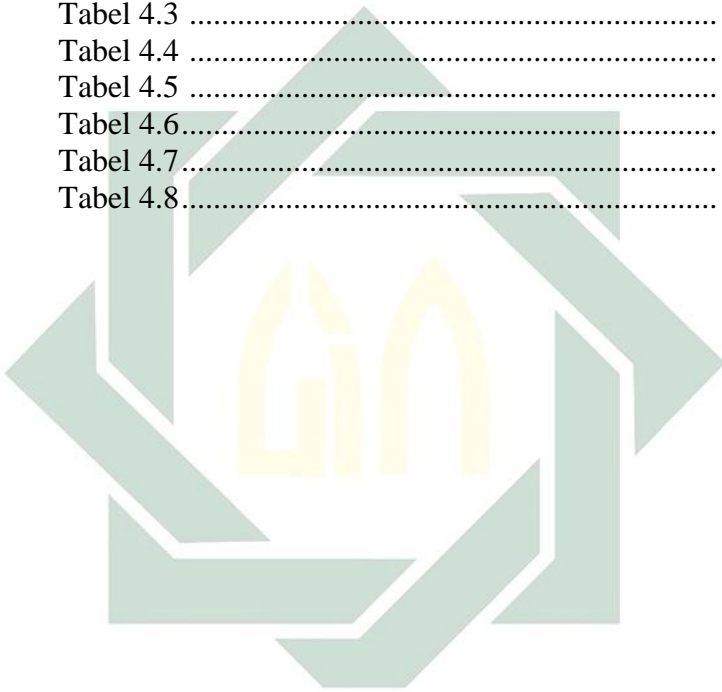
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	i
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu Relevan	13
B. Kerangka Teori.....	19
C. Paradigma Penelitian.....	39
D. Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	48
D. Variabel dan Indikator Penelitian	50
E. Tahap-Tahap Penelitian	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54

G. Teknik Validitas dan Reliabilitas Penelitian.....	57
H. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	67
B. Penyajian Data	69
C. Pengujian Hipotesis.....	82
D. Analisis Hasil Penelitian.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	92
C. Keterbatasan Peneliti.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	101



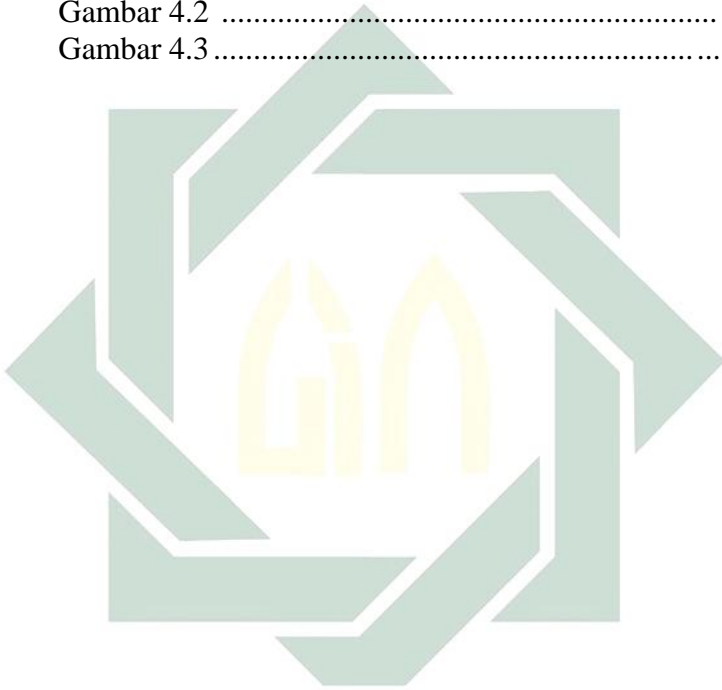
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	58
Tabel 3.2.....	59
Tabel 4.1.....	73
Tabel 4.2.....	75
Tabel 4.3.....	75
Tabel 4.4.....	76
Tabel 4.5.....	76
Tabel 4.6.....	77
Tabel 4.7.....	78
Tabel 4.8.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	65
Gambar 4.1	71
Gambar 4.2	74
Gambar 4.3	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hiburan yang digunakan manusia adalah musik. Hiburan diperlukan oleh beberapa orang. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kejenuhan. Musik sebagai hiburan dapat berwujud apa saja.¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa, sehingga mengandung beberapa unsur. Unsur musik meliputi irama, lagu, dan keharmonisan. Dengan adanya suara yang tersusun, musik dapat memunculkan keindahan”. Keindahan itulah yang diperlukan karyawan sebagai media relaksasi kerja.

Musik dapat digunakan sebagai salah satu variasi dalam menjalankan pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan manfaat musik yang bermacam-macam. salah satu manfaat musik adalah peran musik sebagai relaksasi kerja. Hal tersebut sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh Muslimah *et al*, bahwa “musik merupakan salah satu hiburan yang dapat mengurangi kelelahan mental”. Hiburan untuk mengurangi kelelahan disebut terapi. Terapi musik merupakan salah satu teknik relaksasi yang digunakan untuk, mengembangkan mental, memperbaiki, memelihara fisik, dan kesehatan emosi².

Relaksasi yang menggunakan media musik tidak menggunakan biaya yang terlalu besar, sehingga

¹ Andi Fachruddin, “*Journalism Today*” (Jakarta: KENCANA, 2019), hlm. 213

² Etika Muslimah, et., all, *Efek Musik terhadap Beban Kerja Mental Pekerja Batik Tulis di Batik Putra Laweyan*, Simposium Nasional Teknologi (Vol.03, Thn. 2015), hlm. 56

efektif digunakan di dalam kantor. Relaksasi adalah salah satu teknik dalam terapi perilaku. Relaksasi dikembangkan untuk mengurangi ketegangan dan kecemasan³. Setiap individu dapat melakukannya sehari-hari. Dengan relaksasi menggunakan media musik, karyawan dapat melakukannya kapan saja tanpa terapi khusus. Unsur-unsur yang terdapat dalam musik dapat meningkatkan semangat kerja karyawan. Hal tersebut dikarenakan musik memiliki efek positif. Efek dalam musik dapat menciptakan kesegaran tubuh.

Musik akan menciptakan suasana hati yang baik dalam bekerja⁴. Efek musik dapat dirasakan oleh semua orang, terutama karyawan kantor. Karyawan kantor cenderung memiliki jenis pekerjaan yang monoton, sehingga musik dapat memberikan rangsangan yang dapat memperbaiki aktivitas kerja. Hal tersebut merupakan cara untuk memperbaiki kondisi karyawan, agar tidak bosan dalam menjalankan pekerjaan. Musik yang mengalun merdu dapat menimbulkan suasana gembira, nyaman, dan tenang.

Musik memiliki beberapa jenis dan macam.⁵ Jenis musik dapat mempengaruhi psikologis karyawan. Setiap individu memiliki jenis musik favorit. Jenis musik yang disukai oleh individu dapat bermanfaat bagi kesehatan otak dan tubuh. Individu dapat bekerja dengan tenang, nyaman, dan santai. Dengan mendengarkan musik, seluruh elemen anggota organisasi dapat mengurangi ketegangan. Terapi musik dapat mengendalikan emosi maupun perilaku bagi

³ Harrista Adiati, "*Jurus Jitu Mengelola Amarah*" (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012) hlm. 107

⁴ Witha Anjar Prawidhana dan Sumbodo Prabowo, *Pengaruh Musik terhadap Kelelahan Kerja, Psikodimensia* (Vol. 14, No. 02, Thn. 2015), hlm. 10

⁵ Pono Banoe, "*Kamus Musik* " (Yogyakarta: Kanisius, 2003) , hlm.202

pendengarnya⁶. Beberapa orang menggunakan musik sebagai terapi kesehatan. Hal tersebut dapat diartikan, bahwa musik dapat mengurangi rasa capek dan lelah saat menghadapi suatu masalah terutama persoalan kantor.

Terapi musik merupakan keahlian dalam mengelola musik dan elemen musik. Terapi ini digunakan oleh terapis sebagai media untuk mempertahankan, meningkatkan, dan mengembalikan kesehatan. Kesehatan yang dapat disembuhkan oleh terapi ini adalah fisik, mental, emosional, dan spiritual⁷. Rasa capek dan lelah berdampak para produktivitas kerja karyawan. Menurut Christian Palit dan Yang Asia, musik memiliki unsur-unsur tertentu. Unsur tersebut meliputi judul lagu, volume, dan tempo lagu. Dengan unsur-unsur yang ada di dalamnya, musik dapat mempengaruhi performa kerja seorang karyawan⁸. Musik merupakan salah satu media untuk meningkatkan produktivitas kerja. Musik dapat meningkatkan produktifitas dan kinerja.

Semangat kerja menjadi hal yang penting bagi anggota organisasi. Menjaga dan meningkatkan semangat kerja karyawan merupakan langkah yang perlu dilakukan. Membangun semangat kerja perlu dilakukan secara terus menerus oleh sebuah organisasi, karena aspek semangat kerja (manusia) dan aspek teknologi (teknik) memerlukan komitmen dalam proses perbaikannya, sehingga dapat meningkatkan

⁶ Djohan, "Terapi Musik Teori dan Aplikasi" (Yogyakarta: GalangPress, 2006), hlm.23

⁷ Niswati Khoiriyah dan Syahrul Syah Sinaga, *Pemanfaatan Pemutana Musik terhadap Psikologis Pasien pada Klinik Ellena Skin Care di Kota Surakarta* Jurnal Seni Musik (Vol.06, N0.02, Thn.2017), hlm. 82

⁸ Herry Christian Palit dan Debora Anne Yang Aysia, *Pengaruh Preferensi Lagu terhadap Perfoma Kerja Fisik*, Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XXI (2014) .34

produktivitas.⁹ Hal tersebut tentunya dapat memperbanyak biaya organisasi, karena aspek semangat kerja harus beriringan dengan aspek teknologi.

Oleh karena itu, peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan cara yang sederhana. Cara sederhana dapat mengurangi biaya pengeluaran organisasi. Cara sederhana tersebut adalah dilakukannya relaksasi. Relaksasi memiliki jenis yang beragam. Salah satu cara sederhana dalam proses relaksasi adalah menggunakan musik. Jika karyawan memiliki semangat kerja yang baik, maka karyawan akan menghasilkan jenis dan kualitas pekerjaan yang baik.

Produktivitas organisasi dinyatakan mengalami fluktuasi berdasarkan jumlah data penyelesaian produk. Ukuran dari produktivitas kerja karyawan adalah lama waktu yang berbeda untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, meskipun karyawan yang terlibat jumlahnya sama¹⁰. Produktivitas merupakan sikap mental. Sikap mental menuntut karyawan untuk membuat kemajuan-kemajuan dalam bekerja¹¹. Kemajuan dalam bekerja akan membawa organisasi kepada kemajuan. Karyawan perlu memiliki produktivitas yang tinggi, sehingga dapat menghasilkan pekerjaan yang baik dan berkualitas.

Produktivitas kerja merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh karyawan. Hal tersebut didukung dengan adanya relaksasi, karyawan akan memiliki dorongan dalam membentuk suatu produktivitas. Produktivitas berkaitan dengan komitmen yang

⁹ Vincent Gaspersz, "*Organization Exelence*" (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 331

¹⁰ Priscilia, *Analisis Produktivitas Kerja Pada PT. BERKAT ANUGERAH RAYA*, Agora (Vol. 05, No. 01, Thn.2017) , hlm. 02

¹¹ Justine T Sirait, *Memahami Aspek-aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi* (Gramedia Wedia Sarana Indonesia) , hlm. 247

dihasilkan oleh karyawan terhadap organisasinya. Tingkat produktivitas karyawan berpengaruh terhadap kualitas tugas yang dihasilkan¹². Karyawan yang produktivitasnya tinggi, cenderung menghasilkan pekerjaan yang baik dan berkualitas. Tugas dan pekerjaan akan terselesaikan dengan sempurna dalam waktu yang relatif singkat.

Produktivitas kerja karyawan bergantung pada tingkat kompleksitas pekerjaan yang dilakukan¹³. Produktivitas akan mempengaruhi karyawan dalam menghasilkan kemajuan bekerja. Dengan adanya kemajuan dalam bekerja, karyawan akan menghasilkan jenis pekerjaan yang bermanfaat bagi organisasinya. Karyawan yang produktif, akan cenderung menghasilkan kinerja yang baik.

Musik dapat mempengaruhi produktivitas melalui relaksasi. Relaksasi memberikan daya penggerak. Relaksasi akan menimbulkan rasa gairah bekerja pada seseorang, agar seseorang terdorong untuk bekerja sama secara bekerja efektif dan terintegrasi¹⁴. Jika karyawan bekerja dengan efektif dan terintegrasi, maka organisasi akan memiliki produktivitas kerja yang baik. Karyawan yang memiliki semangat kerja, cenderung memiliki produktivitas yang baik. Hal tersebut dikarenakan kondisi fikiran yang selalu terjaga. Produktivitas yang baik berakar dari kondisi fikiran yang selalu terjaga.

Relaksasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan media musik. Mendengarkan musik dapat

¹² Darmadi, "*Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah*" (Yogyakarta: CV Bud Utama, 2012), hlm. 305

¹³ Marihot Tua Efendi Hariandja, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*" (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 173

¹⁴ Ridwan Isya Luthfi, "*Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Karyawan*", *Jurnal Administrasi Bisnis* (Vol. 13, No. 01, Thn. 2014), hlm .02

menumbuhkan ketenangan tersendiri bagi karyawan dan anggota organisasi. Dengan relaksasi musik, karyawan akan menghasilkan produktivitas kerja. Berlandaskan uraian tersebut di atas, maka peneliti akan mengkaji lebih jauh mengenai **Pengaruh Musik terhadap Produktivitas Kerja Karyawan dengan Relaksasi sebagai Variabel Intervening di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penelitian ini berusaha untuk menjawab beberapa permasalahan, antara lain:

1. Apakah ada pengaruh antara musik terhadap produktivitas kerja di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya?
2. Apakah ada pengaruh antara musik terhadap relaksasi di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya?
3. Apakah ada pengaruh antara relaksasi terhadap produktivitas kerja di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya?
4. Berapa nilai hubungan antara musik dengan produktivitas kerja di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya?
5. Berapa nilai hubungan antara musik dengan relaksasi di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya?
6. Berapa nilai hubungan antara relaksasi dengan produktivitas kerja di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya?
7. Manakah nilai hubungan yang lebih tinggi antara musik yang berpengaruh langsung terhadap produktivitas atau musik yang berpengaruh terhadap

peroduktivitas kerja yang diintervening oleh relaksasi?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara musik terhadap produktivitas kerja di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara musik terhadap relaksasi di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara relaksasi terhadap produktivitas kerja di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa nilai hubungan antara musik terhadap produktivitas kerja di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.
5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa nilai hubungan antara musik terhadap relaksasi di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.
6. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa nilai hubungan antara relaksasi terhadap produktivitas kerja di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.
7. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai yang lebih tinggi antara musik yang berpengaruh langsung terhadap produktivitas atau musik yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja dengan diintervening oleh relaksasi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan terhadap pengembangan ilmu manajemen dakwah, khususnya dalam membangun produktivitas menggunakan relaksasi dengan media musik oleh manajemen sumber daya manusia.
 - b. Diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen dakwah mengenai peningkatan produktivitas menggunakan relaksasi dengan media musik.
 - c. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian yang berkenaan dengan manajemen sumber daya manusia melalui metode peningkatan produktivitas menggunakan relaksasi dengan media musik .
2. Secara praktis
 - a. Bagi praktisi social, hasil ini dapat dijadikan acuan mengenai metode peningkatan produktivitas menggunakan relaksasi dengan media musik.
 - b. Bagi manajer, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu teknik peningkatan produktivitas menggunakan relaksasi dengan media musik .

E. Definisi Operasional

Menghindari salah pengertian pembaca terhadap konsep yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang definisi semua operasional dengan rinci pada judul "*Pengaruh Musik terhadap Produktivitas Kerja Karyawan dengan Relaksasi*

sebagai Variabel Intervening di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya”.

1. Musik

Musik merupakan media penghayatan bagi isi diri manusia. Penghayatan diungkapkan dalam bentuk bunyi. Musik disusun menggunakan melodi dan ritme atau irama. Musik memiliki unsur yang selaras, sehingga menimbulkan suara yang indah. Musik adalah rangkaian dari beberapa nada. Nada tersebut terdiri dari vocal maupun instrumental yang dilengkapi dengan beberapa unsur di dalamnya¹⁵. Pernyataan manusia yang dituangkan melalui musik dapat memunculkan keindahan tersendiri. Dengan lirik dan irama, keselarasan akan terbentuk. Keselarahan terbentuk melalui susunan nada yang disatukan sehingga menghasilkan bunyi yang disebut dengan musik.

Musik tidak berkaitan dengan pemahaman yang menyangkut ungkapan dari perasaan, kesadaran, dan alam pikiran. Kesadaran berkaitan dengan nilai nilai kehidupan dan realitas sosial.¹⁶ Musik merupakan sebuah ungkapan perasaan. Selain itu, musik dapat mewakili perasaan manusia yang menikmatinya. Dengan musik, individu dapat mengelola fikiran serta kesadarannya terhadap sesuatu. Musik merupakan data data yang berfungsi sebagai perangsang atau stimulator.¹⁷ Fungsi musik untuk memanggil kembali ingatan lain. Manusia merekam beragam musik untuk memperkaya koleksi ingatan dalam bentuk ragam data.

2. Produktivitas

¹⁵ Sila Widhayatama, “*Sejarah Musik dan Apresiasi Seni Asia*” (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2012), hlm. 02

¹⁶ *Ibid*, hlm.54

¹⁷ Monty P Setyadarma dan Roswiyani, “*Cerdas dengan Musik 25*”

Produktivitas kerja merupakan konsep universal. Hal tersebut berlaku pada semua sistem organisasi. Produktivitas kerja diperlukan pada setiap kegiatan organisasi. Produktivitas berperan sebagai pembanding antara pencapaian karyawan dengan semua sumber daya yang telah digunakan.¹⁸ Efektivitas mengarah pada pencapaian karyawan. Pencapaian dapat dilihat melalui kemaksimalan bekerja dalam menggapai target.

Kemaksimalan bekerja berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Efektivitas memberikan gambaran dan ukuran target yang telah dicapai oleh karyawan. Sedangkan efisiensi berkaitan dengan upaya membandingkan *input* dengan penggunaan waktu bekerja. Perbandingan itu berkaitan dengan *input* yang dihasilkan karyawan dengan *input* yang direncanakan.

3. Relaksasi

Relaksasi merupakan suatu tindakan untuk mengurangi tekanan mental, fisik, dan emosi. Relaksasi dilakukan melalui suatu aktivitas dengan tujuan tertentu. Hal tersebut dapat menuangkan pikiran dan seseorang.¹⁹ Tujuan relaksasi adalah untuk mengatasi dan mengurangi kecemasan, menurunkan tegangan otot dan tulang, serta mengurangi nyeri yang berhubungan dengan fisiologis tubuh. Dengan relaksasi, seseorang yang memiliki beban pikiran akibat aktivitas yang monoton akan teratasi. Relaksasi mengembalikan semangat seseorang dari kelelahan. Relaksasi adalah kunci utama untuk memprogram mental dan pikiran.

¹⁸ Suroyo, *Kedisiplinan yang Berdampak pada Produktivitas Kerja Karyawan*, Jurnal Parameter (Vol. 02, No.01, Thn. 2016), hlm. 12

¹⁹ Tuti Meihartati, *1000 Hari Pertama Kehidupan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 09

Jika individu merasa rileks, maka gelombang otak mulai melambat. Gelombang otak mempengaruhi kondisi pikiran bawah sadar.²⁰

Selama proses relaksasi, tubuh seseorang akan istirahat. Istirahat membuat pikiran seseorang melambat, sehingga pikiran individu ringan dan mulai melayang. Dengan relaksasi, individu dapat memulihkan, memberikan energi, menguatkan diri, dan memanfaatkan kekuatan alam bawah sadar. Hal tersebut bertujuan untuk membantu menciptakan perubahan dengan waktu yang sedikit lebih lama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami isi dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasan dibagi oleh peneliti menjadi beberapa bab. Untuk memahami lebih lanjut, peneliti mendeskripsikan dengan susunan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini, terdapat beberapa sub bab. Antara lain, *pertama* latar belakang. *kedua* rumusan masalah. *ketiga* tujuan penelitian. *keempat* manfaat penelitian. *Kelima* definisi operasional. *keenam* kerangka teori dan hipotesis. metode penelitian pada penelitian ini mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, serta sistematika pembahasan sebagai sub bab terakhir.

BAB II: Kajian Teoritik

²⁰ Pangkalan Ide, “*Menyeimbangkan Otak Kiri dan Otak Kanan*” (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 219

Pada bab ini mencakup: kerangka teoritik, membahas beberapa pengertian, tujuan, peran, serta relaksasi media musik. Selain itu juga menjelaskan tentang pengertian motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi relaksasi dan pengaruh relaksasi. Menjelaskan tentang produktivitas, pengertian, factor,dan proses produktivitas sesuai penelitian terdahuluyang relevan.

BAB III: Metode Penelitian

Di dalam bab ini terdapat deskripsi umum tentang objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Pembahasannya adalah tentang deskripsi proses pengaruh relaksasi musik dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, dan juga pengujian hipotesis. Pada bab ini akan dijabarkan secara jelas tetang teknik dan metode yang digunakan oleh peneliti pada saat penelitian di lapangan.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang analisis data mengenai proses relaksasi musik dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya. Selain itu, peneliti juga menjelaskan gambaran-gambaran umum yang ada pada objek penelitian, penyajian data penelitian, penyajian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir pada penelitian. Bab ini berisi Kesimpulan dan beberapa peneliti yang disesuaikan dengan temuan yang ada.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa peneliti yang memiliki penelitian relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Hasil penelitian Denny Salim (2010), Jurnal Musik, Volume 02, yang berjudul **“Pengaruh Musik terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 2 SMUK 1 Salatiga”**, menunjukkan tentang adanya pengaruh musik terhadap aktivitas-aktivitas kognitif dan konsentrasi belajar siswa 2 SMUK 1 Salatiga. Konsentrasi belajar berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Aspek-aspek konsentrasi belajar meliputi tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analisis, tingkat sintesis, dan evaluasi. Nilai positif dari musik yang mampu mempengaruhi konsentrasi belajar siswa dihasilkan dari rasa senang, bahagia, dan terhibur dalam menikmati musik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebasnya, yaitu musik. Bagaimana musik dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Hal tersebut dapat disamakan dengan bagaimana musik mempengaruhi konsentrasi karyawan dalam bekerja, sehingga dapat menghasilkan produktivitas yang baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan objek sekolah yaitu SMUK 1 Salatiga, dengan siswa sebagai subjeknya. Sedangkan penelitian ini menggunakan

objek lembaga pemerintah dengan karyawan sebagai subjeknya.

2. Hasil Penelitian Rahmaniyah Dwi Astuti dan Bambang Suhardi (2006), Jurnal Ergonomi, Volume 02, yang berjudul “**Analisis Pengaruh Jenis Musik terhadap Performansi Kerja Operator Input Data**”, yang menjelaskan adanya filosofi musik berkaitan dengan bunyi dan aliran musik dapat mempengaruhi manusia terutama performa kerja. Musik dapat mengurangi stress dan monotoninya kerja pada operator input data. Jenis musik yang optimum dalam meningkatkan performansi kerja operator input data adalah jenis musik yang sesuai selera musik operator.

Selain sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek yang diteliti, yaitu karyawan. Bagaimana musik dapat mempengaruhi performansi kerja karyawan. Hal tersebut dapat disamakan dengan bagaimana musik mempengaruhi performansi kerja karyawan di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya dalam bekerja, sehingga dapat menghasilkan produktivitas yang baik.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel bebas yang digunakan. Pada penelitian terdahulu lebih spesifik terhadap jenis musik. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti telah menentukan lagu yang digunakan sebagai media penelitian.

3. Hasil penelitian M. Alfian Akbar, Jurnal Promusika, Volume 06, yang berjudul: **pengaruh Musik Latar terhadap Kenyamanan Kerja Karyawan Bank BCA**, yang menunjukkan adanya pengaruh musik latar terhadap kenyamanan kerja.

Pembinaan dan pemeliharaan lingkungan kerja yang nyaman merupakan sasaran yang penting dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Selain itu, ke dua penelitian sama-sama menggunakan musik sebagai variabel bebas. Pada penelitian terdahulu, musik berpengaruh terhadap kenyamanan kerja karyawan. Kenyamanan kerja berdampak pada produktivitas kerja karyawan, sehingga penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu.

Sedangkan perbedaan terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan pendekatan kuasi eksperimen. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Selain itu, penelitian ini menggunakan 60 subjek penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 58 subjek penelitian.

4. Hasil penelitian Moh. Iqbal Maburri dan Lestari Wulandari, Jurnal Intuisi, Volume 04, yang berjudul: **Pengaruh Musik Klasik terhadap Penurunan Tingkat Stres Kerja Karyawan PT. OTO MULTIARTHA ACCOUNTING**, yang menunjukkan adanya pengaruh musik klasik terhadap penurunan stres kerja karyawan. Stres kerja yang dialami oleh karyawan dapat mengganggu baik secara psikologis, fisiologis, maupun perilaku.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Selain itu, ke dua penelitian sama-sama menggunakan musik sebagai variabel bebas. Pada penelitian terdahulu, musik

berpengaruh terhadap penurunan tingkat stres kerja karyawan. Penurunan tingkat stres kerja karyawan berkaitan dengan proses relaksasi. Subjek yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah karyawan, sehingga memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian terdahulu merupakan sebuah perusahaan, sedangkan objek yang ada pada penelitian ini merupakan lembaga pemerintahan. Selain itu, musik pada penelitian terdahulu lebih spesifik pada jenis musik klasik.

5. Hasil penelitian Sumihardi, Lientje Setyawati, dan Moh. Asad, Jurnal Sains Kesehatan, Volume 14, yang berjudul: **Pengaruh Musik Pengiring Kerja terhadap Kepuasan dan Produktivitas Tenaga Kerja Wanita di Perusahaan Garmen**, yang menunjukkan adanya ketidakpuasan karyawan dalam melakukan pekerjaan, sehingga peneliti menggunakan metode terapi musik sebagai media untuk meningkatkan kepuasan karyawan terhadap pekerjaannya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas dan terikat. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama memiliki variabel bebas musik dan variabel terikat produktivitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian terdahulu merupakan sebuah perusahaan, sedangkan objek pada penelitian ini adalah lembaga pemerintahan.

6. Hasil penelitian Ch. Desi Kusmindari, *et al*, Jurnal Ilmiah TEKNO, Volume 08, Nomor 02, yang berjudul: **Pengaruh Musik terhadap Beban Kerja Fisik Karyawan di Bagian Produksi**, yang menunjukkan tentang adanya usaha menurunkan

tingkat stres pada pekerja fisik maupun mental menggunakan terapi musik. Dengan penelitian ini, dapat diketahui beban kerja fisik yang diterima karyawan ketika bekerja sambil mendengarkan musik, mengetahui pengaruh jenis musik terhadap beban kerja fisik, dan mengukur perbedaan pengaruh.

Selain sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian ini memiliki persamaan pada subjek karyawan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu juga menggunakan musik sebagai variabel bebas. Hal tersebut sama dengan penelitian ini yang menggunakan musik sebagai variabel bebasnya.

Perbedaan pertama terdapat pada objek penelitiannya. Jika penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sebagai objek, penelitian ini menggunakan lembaga pemerintah sebagai objek.

7. Hasil penelitian Etika Muslimah, Farinda Ewin Caprianingsih, dan Much. Djunaedi (2015), Jurnal Simposium Nasional Teknologi Terapan, yang berjudul: **Efek Musik terhadap Beban Kerja Mental Pekerja Batik Tulis di Batik Putra Laweya**, yang menunjukkan adanya perbedaan beban mental karyawan pada saat bekerja tanpa mendengarkan musik dan pada saat bekerja menggunakan musik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabelnya. Variabel bebas adalah musik. Pada penelitian terdahulu, musik memberikan efek terhadap beban mental pekerja. Hal tersebut selaras dengan penelitian ini yang menjelaskan adanya peran musik sebagai media relaksasi sebagai pengurangan beban mental

pada karyawan di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metodologi penelitiannya. Pada penelitian terdahulu menggunakan metodologi NASA TLX. Selain itu, perbedaan juga terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu, objek penelitian adalah usaha batik Putra Laweya.

8. Hasil penelitian Witha Anjar Prawidhana dan Sumbodo Prabowo (2015) Jurnal Psikodimensia, Volume 14, yang berjudul **“Pengaruh Musik terhadap Kelelahan Kerja”**, menunjukkan tentang cara musik dapat mempengaruhi karyawan yang mengalami tekanan saat bekerja. Kelelahan fisik merupakan kelelahan bekerja dalam jangka pendek, sedangkan kelelahan psikis merupakan kelelahan dalam jangka panjang. Solusi yang diterapkan dalam jurnal ini adalah mengubah lingkungan kerja menjadi lebih menyenangkan. Lingkungan dapat diubah dengan cara menambahkan media mendengarkan musik pada ruang kerja. Hal tersebut dapat menjaga semangat kerja karyawan dan rasa lelah saat bekerja menjadi berkurang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel bebasnya. Kedua penelitian sama-sama memiliki variabel bebas yaitu musik. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan kelelahan kerja sebagai variabel bebas. Hal tersebut berkaitan dengan fungsi musik sebagai media relaksasi. Relaksasi memiliki fungsi untuk menghilangkan kelelahan, ketenangan, kenyamanan, sehingga kedua penelitian ini memiliki hubungan yang selaras. Kedua penelitian ini juga sama-sama menggunakan karyawan sebagai subjeknya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objeknya. Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan objek perusahaan, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan objek lembaga pemerintah.

9. Hasil penelitian Ika Prastiwi Utomo (2014), Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 04, yang berjudul **“Pengaruh Musik terhadap Semangat Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja di Bagian Linting Rokok PT. Djitoe Indonesia Tobako Surakarta”**, yang menjelaskan tentang adanya pengaruh yang besar antara musik terhadap produktivitas kerja karyawan. Semangat kerja didefinisikan sebagai keadaan psikologis seseorang. Ketika musik diputar, semua karyawan ikut bernyanyi dan tersenyum seolah-olah menikmati musik yang mereka dengarkan. Keadaan canggung, hening, dan cenderung serius berubah menjadi suasana lingkungan yang menyenangkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas dan terikat. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama memiliki variabel bebas musik dan variabel terikat produktivitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian terdahulu merupakan sebuah perusahaan, sedangkan objek pada penelitian ini adalah lembaga pemerintahan. Penelitian terdahulu juga memiliki 2 variabel terikat yang masing-masing memiliki keterkaitan yang erat dengan penelitian ini.

B. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, peneliti telah membatasi sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian. Hal

tersebut dilakukan dengan membuat kerangka teori. Dengan judul penelitian “Pengaruh Musik terhadap Produktivitas Kerja Karyawan dengan Relaksasi sebagai Variabel Intervening di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya”, penelitian ini mempunyai beberapa definisi konsep, yaitu:

1. Musik

- a. Pengertian Musik

Musik memiliki makna sejauh orang-orang memahaminya. Pemahaman individu terhadap musik dapat membedakan musik dengan bunyi yang lain. Makna musik dapat difahami melalui dua aspek. Salah satu aspeknya adalah beberapa cara materi yang melekat dalam musik, seperti suara. Hal tersebut dianggap sebagai sintaksis musik atau makna antar dan musikal. Musik memiliki makna yang melekat. Makna musik dibuat dari bahan musik yang muncul dari kapasitas manusia. Pola suara dalam musik berkaitan antara satu dengan yang lain. Hal tersebut berkembang secara historis melalui paparan informal dan formal untuk musik dan kegiatan musik.²¹

Musik menurut Yunani kuno termasuk pada suatu hal yang dahsyat. Musik terlingkup dalam semua aspek yang terdapat pada kehidupan

²¹ Lucy Green, *Popular Music Education In and For It Self, end For Other Music: Current Research in The Classroom* (Vol.24, No.02, thn 2006), hlm. 104

manusia.²² Sebelum dikembangkan menjadi musik modern, musik memiliki makna yang dalam. musik berpengaruh dalam kehidupan manusia. Sebagian orang beranggapan, bahwa dunia tanpa musik akan terasa hampa.²³

b. Karakteristik Musik

Musik merupakan media terapi. Hal tersebut berguna bagi karyawan sebuah organisasi atau lembaga. Terapi musik merupakan metode yang digunakan menggunakan instrumen alat musik yang beriringan. Musik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik musik tergantung pada pemakaian dan syair lagu. Individu menggunakan musik sesuai dengan karakteristik yang disukai. Menurut Stevenson, “karakteristik merupakan keistimewaan. Keistimewaan akan membedakan musik dengan bunyi yang lain”. Karakteristik akan melekat pada setiap elemen atau unsur musik. Dengan karakteristik, musik akan memiliki keistimewaan. Keistimewaan tersebut dapat membedakan musik satu dengan musik yang lain.²⁴

Musik stimulatif dapat menambah energi manusia. Musik membuat tubuh manusia mengalami beberapa reaksi. Reaksi tersebut berupa tekanan darah dan peningkatan detak jantung. Sedangkan musik sebagai relaksasi membuat detak jantung dan tekanan darah menurun. Musik juga mengakibatkan tingkat rangsangan pada manusia

²² Raditya Dika dan Pandji Pragiwaksono, *Musik sebagai Metafisika Mengingat Kembali yang Terlupakan*, Jurnal Ilmu Seni dan Desain Ultimart(Vol.05, No.01, thn.2012), hlm.05

²³ Sila Widhyatama, *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni di Asia* , hlm. 54

²⁴ Sigit Purnomo, *Karakteristik dan Fungsi Musik Film Overtaken dalam Film Serial Animasi One Piece*, SKRIPSI (Yogyakarta, 2015), hlm.05

menurun. Dengan begitu, musik merubah seseorang menjadi lebih rileks.

Karakteristik musik bergantung pada jenis lagu yang dibuat.²⁵ Karakteristik merupakan sifat dan keistimewaan. Stevenson, Teo, Burger, Kumhans, dan Estrella berpendapat, bahwa “karakteristik musik termasuk salah satu hal yang istimewa dan melekat pada setiap elemen musik, sehinggaseseorang bisa membedakan antara karya musik satu dengan yang lain”.²⁶

c. Unsur Musik

Seiring dengan semakin berkembangnya tradisi, maka jenis alat musik yang dipakai dalam setiap lagu juga berkembang dan bervariasi. Misalnya dengan memasukkan alat musik modern seperti keyboard, gitar dan drum sebagai alat yang digunakan dalam mengiringi musik.²⁷ Sedangkan terapi musik ditandai dengan penggunaan jenis musik yang digunakan sebagai terapi, yaitu musik pop atau musik rohani yang dapat membuat karyawan atau anggota organisasi terbimbing ke arah perasaan damai yang mendalam serta kesadaran rohani.²⁸

Rasa menikmati atau selera seseorang dalam memilih jenis musik memiliki efek yang

²⁵ Ali Ftkhurrohmann dan S Suharto, “*Bentuk Musik dan Fungsi Kesenian Jamjaneng Grup Sekar Arum di Desa Panjer Kabupaten Kebumen*”, Jurnal Seni Musik (Vol.06, No.01, Thn.2017), hlm. 07

²⁶ Sigit Purnomo, “*Karakteristik dan Fungsi Musik Film “Over Taken” dalam Film Serial Animasi One Piece*” (SKRIPSI : Yogyakarta, 2015), hlm. 05

²⁷ Wildana Wargadinata, “*Spiritualitas Salawat*”, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 221

²⁸ Don Campbell, “*Efek Mozart*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 98

bermacam-macam. Dalam unsur musik, elemen merupakan hal yang penting. Hal tersebut dapat mempengaruhi stimulasi atau relaksasi.²⁹ Musik memiliki dampak dan respon positif pada tubuh manusia. Jika instrumen musik tersruktur dengan baik, maka musik memiliki dampak yang baik pada relaksasi, terutama dampak pada produktivitas karyawan organisasi.

d. Indikator Musik

a) Irama

Irama merupakan pengaturan bunyi. Irama termasuk dalam pembagian ketukan waktu. Irama menunjukkan jumlah ketukan not yang dihitung dan dianggap sebagai ketukan.³⁰ Dalam sebuah lagu, ketukan irama dapat dilakukan secara berulang-ulang. Hal tersebut biasa disebut dengan repitisi. Irama yang diulang dalam sebuah lagu memiliki makna yang sama dengan ketukan yang diputar secara berulang.

Musikologi Barat cenderung menganggap kehadiran meter sebagai prasyarat untuk irama musik. Hal tersebut berkaitan dengan beberapa fakta, bahwa musik barat hampir seluruhnya berukuran meteran. Meteran berkaitan dengan musik seni, rock, pop, jazz, dan genre musik lainnya. Bentuk musik pada negara barat diberi label 'ritme bebas'. Di luar dimensi tersebut irama musiknya nyaris tidak dipertimbangkan.

²⁹ Djohan, “*Terapi Musik: Teori Dan Aplikasi*”, (Yogyakarta: Galang Press, 2006), hlm. 60

³⁰ Heru Setyawan, *Pusat Pendidikan Musik di Yogyakarta*, hlm. 15

Dari sudut pandang global, irama bebas adalah fenomena luas dan penting. Irama telah dibayarkan oleh ahli etnomusikologi.

Peran yang dimainkan oleh irama bebas relatif tidak penting. Dalam musik Barat teori pribumi tentang irama bebas lebih menonjol. Hal tersebut telah dibuktikan dengan adanya kontribusi pada dunia permusikan.³¹ Irama bebas memiliki variasi yang beragam. Variasi dapat diartikan, bahwa musik memiliki tempo dan ketukan yang tidak monoton. Variasi berarti, musik memiliki irama yang berbeda dengan musik sebelumnya.

Seperti banyak istilah irama lainnya, irama bebas cukup banyak digunakan. Irama ini diakui sebagai bagian dari kosakata musikologi. Irama ini tidak pernah dipelajari secara meyakinkan atau bahkan didefinisikan. Secara umum, istilah ini dan berbagai sinonimnya merujuk pada musik tanpa organisasi metrik. 'irama bebas' adalah fenomena musik penting yang sebagian besar diabaikan oleh bidang etnomusikologi.

b) Tempo

Menurut Dalla Bella et al, Gagnon dan Peretz, Gundlach, Henkin, Hevner, Juslin, Rigg, Scherer dan Oshinsky, "variasi Tempo secara konsisten dikaitkan dengan perbedaan respons emosional terhadap musik". Salah satu contohnya adalah Rigg, yang meneliti tentang adanya tanggapan emosional mahasiswa untuk masing-masing dari lima frasa berbeda. Tempo

³¹ Martin R L Clyton, *Free Rhythm Ethnomusicology and The Study Of Music Without Metre* (Vol.59, No.02, thn.1996), hlm.02

disajikan pada enam tempo mulai dari 60 hingga 160 not seperempat atau denyut per menit (bpm) bervariasi dalam langkah 20 bpm. Tempo memiliki kecepatan yang berbeda-beda. Dari mulai lambat, sedang, dan cepat. Meskipun tidak ada tes statistik yang dilakukan oleh Rigg.³²

Musik bertempo lambat cenderung mampu memberikan stimulus yang baik. stimulus tersebut berupa ketenangan pada lagu, pernafasan yang dapat memusatkan perhatian pada lagu, pernafasan yang dapat membantu konsentrasi, dan menirukan melodi yang dapat mengalihkan pikiran serta masalah yang sedang dihadapi, dan menyelaraskan dengan tempo lagu sehingga lebih rileks.³³ Melihat efek tersebut, musik bertempo lambat cocok digunakan sebagai media yang digunakan karyawan saat sedang di kantor.

c) Melodi

Melodi merupakan rangkaian nada. Jika nada dibunyikan satu persatu, maka akan terbentuk tangga nada.³⁴ Nada merupakan tinggi dan rendahnya suatu patokan yang terdapat di dalam musik. Dalam nada, interval merupakan perbedaan yang ada di dalam nada. Nada juga dapat diatur dalam tangga nada yang

³² Gregory D Webster and Catherin G Weir, *Emosional Responses to Music: Interactive Effect of Mode, Texture and Tempo*, Motivation and Emotion (Vol.29, No.01, thn.2005), hlm.20

³³ Niswati Khoiriyah dan Syahrul Syah Sinaga, "Pemanfaatan Pemutaran Musik terhadap Psikologi Pasien pada Kliik Elena Skin Care di Kota Surakarta", Jurnal Aeni Musik, (Vol. 06, Nom.02, Thn.2017), hlm. 86

³⁴ Gari Rakai Sambu, "Pintar Main Gtar dalam 7 Hari" (Yogyakarta: MedPress, 2008), hlm.42

berbeda-beda. Nada dasar suatu karya musik menentukan frekuensi tiap nada dalam karya tersebut.³⁵ Melodi terbentuk dari serangkaian suara dengan beberapa *pitch*. Dengan adanya melodi, sebuah lagu akan memiliki identitas tersendiri. Melodi tersusun dari beberapa motif yang bervariasi.³⁶

d) Lirik

Lirik lagu merupakan sebuah naskah yang berisi rangkaian dari beberapa kata. Rangkaian dalam lirik lagu berperan sebagai media untuk menulis dan mengungkapkan sebuah pikiran.³⁷ Lirik lagu akan lebih indah jika diperkuat dengan melodi dan irama. Unsur yang dimiliki oleh musik akan memperkuat lirik lagu, sehingga lebih indah didengarkan. Dengan adanya lirik, musik lebih memiliki nuansa. Oleh karena itu, lirik lagu memiliki kaitan yang erat dengan unsur musik.³⁸ Lirik lagu mengungkapkan struktur sosial. Lirik lagu merupakan sebuah ekspresi dari identitas.³⁹

e) Suara

Suara digambarkan dalam tala (*pitch*/tinggi nada), durasi, intensitas, dan *timbre* (warna

³⁵ Heru Setyawan, hlm. 14

³⁶ Sigit Purnomo, *Karakteristik dan Fungsi Musik Film Overtaken dalam Film Serial Animasi One Piece*, SKRIPSI (Yogyakarta, 2015), hlm.15

³⁷ Guru SMA 1 Ungaran *et al*, “*Guru Menulis*” (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm.115

³⁸ Sigit Astono *et al*, “*Apresiasi Seni Musik dan Seni Tari 2*” (Katalog dalam Terbitan, 2007), hlm.91

³⁹ Julia, “*Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat*” (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), hlm.13

bunyi)⁴⁰. Suara berbeda dengan bunyi. Bunyi mencakup segala sesuatu di sekitar kita yang dapat menghasilkan bunyi dengan cara dipukul, disentuh, satu sama lain, digesek, ataupun berbunyi karena alam itu sendiri. Contoh bunyi adalah bunyi kentongan, bunyi bel, bunyi kendaraan, bunyi gemericik air, bunyi hujan, dan sebagainya. Sedangkan suara lebih dimaknai sebagai bunyi yang berasal dari bergetarnya organ pita suara yang ada di leher, tepatnya sekitar kerongkongan manusia, sehingga contoh spesifik dari suara adalah saat menyanyi.⁴¹

2. Produktivitas

a. Pengertian Produktivitas

Meningkatkan produktivitas karyawan telah menjadi salah satu tujuan paling penting bagi beberapa organisasi. Hal tersebut dikarenakan tingkat produktivitas karyawan yang lebih tinggi dapat memberikan berbagai keuntungan bagi organisasi dan karyawannya. Produktivitas berkaitan dengan komitmen yang dihasilkan oleh karyawan terhadap organisasinya. Tingkat produktivitas karyawan berpengaruh terhadap kualitas tugas yang dihasilkan.⁴² Produktivitas memiliki makna sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan.⁴³

b. Peran Produktivitas

⁴⁰ Heru Setyawan, hlm. 14

⁴¹ Jurnal Pendidikan Anak (Vol.05, No.01, thn.2016), hlm.735

⁴² *Ibid*, (Yogyakarta: CV Bud Utama, 2012), hlm. 305

⁴³ *Ibid*, (Vol.02, No01, Thn. 2016), hlm. 12

Produktivitas termasuk salah satu faktor yang krusial untuk mendorong perekonomian suatu organisasi. Dengan adanya produktivitas, pertumbuhan ekonomi organisasi dapat tumbuh secara optimal.⁴⁴ Karyawan yang memiliki produktivitas tinggi akan memaksimalkan pekerjaannya. Produktivitas sangat berkaitan dengan hasil pekerjaan karyawan. Karyawan memiliki tingkat semangat dalam bekerja, sehingga berdampak pada kemajuan organisasi. Dengan adanya produktivitas, suatu organisasi dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Uraian tersebut menjelaskan, bahwa produktivitas karyawan merupakan aset yang penting dimiliki oleh sebuah organisasi atau perusahaan. Produktivitas sangat berpengaruh terhadap hasil dan kinerja organisasi. Jika produktivitas baik, maka kualitas organisasi dan pelayanannya juga akan baik. Produktivitas memiliki peran dan manfaat yang besar bagi keberlangsungan organisasi. Dengan produktivitas, komunikasi kerja dapat selalu terjga. Hubungan kerjasama antar karyawan akan terus berlangsung dengan baik.⁴⁵

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas. Faktor tersebut berkaitan dengan tenaga kerja, lingkungan

⁴⁴ Jumliati, *Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Roti Maros di Kabupaten Maros* SKRIPSI (Makasar, 2016), hlm .02

⁴⁵ Sugiyarto, *Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Penjualan PT 3M Indonesia*, Jurnal Sekretari (Vol.03, No.02, Thn.2016), hlm .14

pekerjaan, dan kebijakan pemerintah secara keseluruhan. Menurut Sedarmayati yang dikutip oleh Nasron dan Astuti, “sikap kerja meliputi kesediaan untuk bekerja secara maksimal, tingkat ketrampilan yang ditentukan oleh pelatihan manajemen, hubungan antara tenaga kerja dengan pimpinan organisasi, manajemen produktifitas, efisiensi tenaga kerja, dan kewiraswastaan”.⁴⁶ Beberapa faktor tersebut menuntut pelayanan yang cepat dan memuaskan terhadap permintaan pasar. Produktivitas merupakan hal yang penting terhadap pengembangan kemampuan sumber daya manusia.

Produktivitas dipengaruhi juga oleh faktor situasi. Kondisi yang mendukung antara lain sarana usaha yang baik, ruang yang tenang, pengakuan atas pekerjaan, pemimpin yang memenuhi kebutuhan karyawan, serta pemimpin yang demokratis.⁴⁷ Sistem kerja juga akan mendukung dan mendorong karyawan untuk menghasilkan kinerja yang baik. pelayanan kantor yang kurang memuaskan akan menurunkan produktivitas karyawan.

d. Indikator Produktivitas

Produktivitas merupakan sesuatu yang penting dalam organisasi ataupun perusahaan. Produktivitas diperlukan untuk meningkatkan keaktifan organisasi. Terdapat beberapa indikator dalam produktivitas, antara lain:

- Pengetahuan

⁴⁶ Nasron dan Tri Bodro Astuti, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT Mazuvo Indo)*.

⁴⁷ Desi Rahmawati, *Pengaruh Motivasi terhadap Produktivitas Karyawan PR Fajar Berlian Tulungagung*, Jurnal BONOROWO (Vol. 01, No. 01, Thn.2013) , hlm. 08

Pengetahuan merupakan kemampuan yang digunakan sebagai pembentuk jenis mental manusia. Manusia menggambarkan objek dengan tepat sehingga dapat mempresentasikannya menggunakan pengetahuan. Penggambaran dilakukan dengan aksi yang dilakukan terhadap suatu obyek.⁴⁸ Pengetahuan (*knowledge*) memiliki beberapa pengertian. Pengertian tersebut adalah pengertian yang statis dan pengertian yang dinamis.

Pengertian statis menjelaskan, bahwa pengetahuan merupakan hasil yang diketahui, baik itu berwujud hasil teori ataupun dokumen keilmuan. Pengertian pengetahuan bentuk statis memiliki sifat dogmatis (pengetahuan dogmatis). Pengetahuan ini termasuk bahan warisan atau yang memberi (*given*) dan memiliki sifat final. Hal tersebut telah disempurnakan, sehingga seseorang mudah untuk menghafal, mengingat, memelihara, melestarikan dan mewariskan. Menurut pandangan statis, metode dalam memperoleh pengetahuan yang tepat adalah belajar pada sumber yang benar. Sumber yang dipakai telah diakui otoritas ilmu.⁴⁹

Dalam hal ini, guru, dosen, atau ilmuwan tidak termasuk sebagai pekerja pengetahuan, melainkan kolektor. Kolektor memiliki fungsi untuk mengumpulkan beberapa doktrin atau

⁴⁸ Kusriani, “*Sistem Pakar Teori dan Aplikasi*” (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), hlm.23

⁴⁹ Mahfud Junaedi, “*Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*” (Depok: KENCANA, 2017), hlm.29

teori pengetahuan yang telah diturunkan padanya⁵⁰. Sedangkan pengertian dinamis memiliki pandangan, bahwa pengetahuan termasuk proses dari hasil usaha manusia. Usaha tersebut berguna untuk mengetahui sebuah dinamika realitas yang terus berubah.

Perubahan terjadi dengan segala klaim kebenarannya (*truth claim*) yang majemuk. Pekerjaan tahu tersebut merupakan rangkaian dari aktivitas pengenalan, pengamatan, kesadaran, insaf, mengerti, mengkaji, membuktikan, menguji, mendialogkan, serta mensistematisasi pikiran dan pengalaman yang bersifat metodis. Pengetahuan dalam konteks pandangan dinamis bukan tergolong dalam rumus final. Pengetahuan merupakan alat atau sarana kreatif. Sarana akan mendorong dan merangsang manusia untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

Pengetahuan dikategorikan menjadi tiga, antara lain *procedural*, *declarative*, dan *tacit*. *Procedural* digunakan untuk mengetahui cara melakukan sesuatu. *Declarative* digunakan untuk mengetahui kebenaran suatu objek. Objek yang dimaksud berkenaan dengan pernyataan yang berbentuk deklarasi. Sedangkan *tacit* tidak dapat diungkapkan dengan bahasa. Jenis ini hanya bisa disediakan dengan program yang sesuai.⁵¹

- Kesempatan berprestasi

⁵⁰ Aholiab Watloly, “*Sosio-estimology Membangun Pengetahuan Berwatak Sosial*” (Yogyakarta: Karnisiun, 2013), hlm.26

⁵¹ Rika Roesnelly, “*Sistem Pakar Konsep dan Teori*” (Yogyakarta: CV AND OFFSET, 2012), hlm.24-25

Salah satu keuntungan tersebut adalah produktivitas yang lebih tinggi. Peningkatan produktivitas mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang menguntungkan, profitabilitas besar dan kemajuan sosial yang lebih baik (Sharma & Sharma, 2014). Selain itu, karyawan yang lebih produktif dapat memperoleh upah / gaji yang lebih baik, kondisi kerja yang lebih baik, dan peluang kerja yang menguntungkan.

- Meningkatkan kualitas

Produktivitas yang lebih tinggi cenderung memaksimalkan keunggulan kompetitif organisasi. Hal tersebut didapat melalui pengurangan biaya dan peningkatan kualitas output yang tinggi. Semua manfaat tersebut telah membuat produktivitas karyawan layak diperhatikan. Oleh karena itu, melihat antesedennya sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidup organisasi dan kesuksesan jangka panjang⁵².

- Keterampilan

Salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh karyawan adalah kemampuan dalam keterampilan bekerja. Kemampuan ini membekali karyawan agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai karyawan. Keterampilan bekerja digunakan untuk mencapai tujuan

⁵² Jalal Hanaysha, *Improving Employee Productivity through Work Engagement: Empirical Evidence From Higher Education Sector*, Management Science Letters (Vol.06, No.01, thn.2016) , hlm.62

perusahaan. Pengertian keterampilan menurut pendapat Amstrong *et al* adalah “kemampuan menspesifikasi tujuan performasi, kemampuan mendiagnosa, keterampilan memilih strategi, kemampuan berinteraksi, dan keterampilan menilai efektifitas pekerjaan”. Melatih karyawan merupakan proses yang kompleks. Hal tersebut dilakukan tidak sekedar menyampaikan informasi dari instruktur kepada peserta. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil pelatihan yang baik pada peserta.⁵³

- Efektifitas waktu

Evektivitas waktu berkaitan dengan hubungan antara standar waktu dengan *scheduling*. *Scheduling* merupakan alat dimana segala fasilitas organisasi diintegrasikan dalam unit waktu. Sedangkan standar waktu berkaitan dengan ketepatan waktu sesuai dengan pengaturan kegiatan yang telah ditetapkan oleh organisasi.⁵⁴

Disisi lain, keefektifan sering digambarkan sebagai kegiatan dalam melakukan sesuatu yang benar. Neely mengungkapkan, bahwa “Kebenaran mengacu pada sejauh mana persyaratan pelanggan dipenuhi. Dengan demikian,

⁵³ Ali Chaerudin, “*Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*” (Sukabumi: CV Jejak, 2019), hlm.102

⁵⁴ Martha Laila Arisandra, “*Penetapan Standar Waktu Proses dalam Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi pada Perusahaan Batik Tulis Rusdi Desa Sumurgung Kecamatan Tuban-Tuban*”, EkoNiKa (Vol.01, No.01, Thn. 2016), Hlm. 53

efektivitas menyoroti pentingnya mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan efisiensi berfokus pada proses atau cara yang terlibat”.⁵⁵

3. Relaksasi

1. Pengertian Relaksasi

Pengertian rileks didefinisikan sebagai kondisi bersantai. Perasaan rileks terasuk salah satu dari beberapa bentuk atau dimensi utama kualitatif tentang rasa. Beberapa reaksi tubuh merupakan respon relaksasi dengan keadaan tenang dan emosional moditatif⁵⁶. Relaksasi tersebut dapat diterapkan saat individu sedang mengalami stress⁵⁷.

Terdapat banyak definisi mengenai relaksasi. Relaksasi merupakan suatu proses yang membebaskan mental dan fisik dari segala macam faktor. Faktor tersebut menyebabkan adanya ketegangan, sehingga diperlukan teknik relaksasi. Richard juga mengungkapkan, bahwa relaksasi merupakan proses mengubah jasmani manusia menjadi lebih rileks. Sedangkan Hebert Benson dan Miriam Z. Klipper yang diterjemahkan oleh Nurhasan juga mengataka, bahwa “respon relaksasi merupakan karunia alami yang dapat didayagunakan oleh semua orang. Relaksasi menjembatani jurang pemisah antara psikologi, fisiologi, ilmu kedokteran, dan sejarah. Respon relaksasi merupakan mekanisme batin yang

⁵⁵ International Journal Of Perfomance Measurement (Vol. 01, Thn. 2011) , hlm.41

⁵⁶ Ardi Ardani Trisriadi, “*Psikiatri islam*” (Yogyakarta: UIN MALANG press,2008), hlm. 326

⁵⁷ Triantoro Safaria, “*Manajemen Emosi*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.154

terdapat dalam jiwa seseorang”.⁵⁸ Pada dunia konseling, relaksasi adalah suatu usaha untuk menerapi tingkah laku. Relaksasi adalah suatu usaha dalam pengenduran jasmani manusia agar tidak tegang, sehingga rasa tegang pada jasmani manusia hilang.⁵⁹

2. Indikator Relaksasi

Relaksasi memiliki peran penting dalam menjaga ketenangan otak serta fisik bagi karyawan. Beberapa indikator dalam relaksasi antara lain:

a. Kesehatan

Berlatih relaksasi merupakan salah satu bentuk latihan. Seseorang melakukannya sebagai media ketenangan diri dan usaha mengusir ketegangan otot. Hal tersebut dapat dilihat dari segi ketegangan fisik maupun psikis. Bidang kesehatan banyak menerapkan model terapi ini. Model ini sering ditemui pada proses terapi. Relaksasi merupakan media terapi dalam menyembuhkan beberapa masalah stress.

Berlatih relaksasi dilakukan pada objek yang membutuhkan atau klien. Hal tersebut berguna sebagai penegangan dan pengenduran. Penegangan dan pengenduran dilakukan bergantian. Caranya adalah mengelompokan otot sembari bernapas secara perlahan namun dalam. Proses ini dilakukan pada klien dengan kemampuan *coping* aktif. Proses ini juga bisa dipahami dengan pelatihan rutin. Hal tersebut

⁵⁸ Ayad Wahyu Utomo, *Studi Pengembangan Terapi Musik Islam Sebagai Relaksasi Untuk Lansia*, SKRIPSI (Surabaya, 2013), hlm. 40-41

⁵⁹ Sutardjo A. Wiramihardja, “*Pengantar Psikologi Klinis*”, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2006), hlm. 95

berguna sebagai pengontrol rasa cemas dan kekhawatiran⁶⁰.

Benson mengungkapkan dalam penelitiannya, bahwa “Respon relaksasi sangat penting untuk kesehatan dan proses kesembuhan seseorang dari suatu penyakit. Pada beberapa rumah sakit Amerika, latihan relaksasi telah dijadikan sebagai salah satu treatment medis. Latihan rileksasi dapat menurunkan denyut nadi, tekanan darah, serta pernapasan menjadi lebih teratur, sehingga beberapa otot yang kencang dapat mengendor. Hal tersebut dapat memberi rasa tenang dalam berpikir. Keadaan seperti itu mampu mempercepat klien untuk sembuh”.⁶¹

Relaksasi dari bidang kesehatan dapat diartikan sebagai upaya dalam menurunkan rasa tegang pada otot. Selain itu, relaksasi dapat menurunkan mental yang tertekan seperti emosional, sehingga relaksasi dapat dengan efektif digunakan sebagai metode terapi.

b. Nyaman

Terdapat faktor yang berkaitan dengan kenyamanan dalam relaksasi. Faktor tersebut adalah faktor lingkungan fisik dan faktor individu. Lingkungan fisik berkaitan dengan keadaan ruang serta pakaian. itu, aktivitas seseorang perlu persiapan yang lebih. Persiapan dilakukan untuk menyampaikan beberapa hal yang harus diperhatikan. Seperti pengertian,

⁶⁰ Thomas F. Oltmans dan Robert E. Emery, “*Psikologi Abnormal*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 217

⁶¹ M. A. Subandi, “*Psikologi agama dan Kesehatan Mental*”, (Yogyakarta: Unit Publikasi Fakultas Psikologi UGM, 2013), hlm. 165

bahwa kemampuan untuk rileks dapat memiliki tingkat yang bermacam-macam. Hal tersebut bergantung dengan kondisi fisiologis dan psikologis saat itu.⁶²

c. Teknik Relaksasi

Terdapat tujuan utama dalam relaksasi. Tujuan utama tersebut berperan sebagai penahan adanya reaksi stres, terlebih pada sistem saraf dan hormon. Diantara model relaksasi antara lain model relaksasi fisik dan model relaksasi mental. Teknik atau model relaksasi dalam bentuk fisik merupakan model relaksasi menggunakan pernapasan diafragma. Hingga saat ini, model relaksasi menggunakan pernapasan diafragma tetap menjadi model relaksasi yang paling mudah digunakan. Model relaksasi ini tidak sulit dilakukan. Hal tersebut dikarenakan jenis pernapasan merupakan tindakan yang normal untuk dilakukan. Seseorang melakukan pernapasan ini tanpa ada rasa ragu. Sederhananya, model pernapasan menggunakan diafragma dilaksanakan secara sadar, pelan, serta mendalam.

Sedangkan model relaksasi jenis mental merupakan model relaksasi yang dilakukan dengan meditasi. Meditasi merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan konsentrasi dan rasa sadar. Meditasi merupakan sebuah usaha dalam membuat konsep berpikir manusia lebih jernih. Jernih memiliki makna meresapi momen pada waktu tertentu. Menjernihkan fikiran akan membawa suasana hati kepada zona yang nyaman dan tenang. Proses meditasi adalah

⁶² Ardi Ardani, trisriadi, Op. Cit, hal. 32

model relaksasi paling tua dan terkenal selama peradapan manusia. model relaksasi meditasi memadukan banyak komponen dengan semua teknik meditasi.

Pada dasarnya, teknik meditasi digunakan oleh ahli terapi sebagai alat untuk menjejahtekan psikologis manusia. Maka dari itu, meditasi memiliki efektifitas sebagai alat penurunan frekuensi pada jantung, tekanan darah, ketegangan pada otot, dan fungsi metabolis lainnya⁶³.

d. Proses Kerja Relaksasi

Proses kerja relaksasi berhubungan dengan sistem saraf. Pada sistem saraf manusia, terdapat sistem saraf pusat serta sistem saraf otonom. Beberapa gerakan yang disadari atau dikontrol oleh tubuh manusia dikendalikan oleh sistem saraf pusat. Beberapa gerakan yang dapat dikendalikan antara lain menggerakkan kepala, kakileher, tangan, dan badan. sedangkan sistem saraf otonom memiliki fungsi sebagai pengendali kegiatan yang bersifat otomatis. Kegiatan otomatis tersebut antara lain sistem pencernaan, detak jantung, pernafasan, dorongan seksual, dan lain-lain.⁶⁴

Sistem saraf otonom mrmiliki 2 jenis sub sistem. Keuda jenis sub sistem tersebut disebut dengan sistem saraf simpatis dan sistem saraf para simpatis. Kedua jenis sistem saraf tersebut memiliki perbedaan pada cara kerjanya. Jika

⁶³ National Safety Council, “*Managemen Stres, terjemah oelh Palupi Widyasturui*”, (Jakarta:EGC, 2003), hlm. 70

⁶⁴ Ayad Wahyu Utomo, *Studi Pengembangan Terapi Musik Islam Sebagai Relaksasi Untuk Lansia*, SKRIPSI (Surabaya, 2013), hlm. 32

tubuh menghadapi situasi tertentu, maka sistem saraf simpatis mempercepat fungsi kerja semua alat pada tubuh. Saat detak jantung semakin cepat, pernapasan akan mengalami peningkatan, sehingga manusia berkeringat dingin. Hal tersebut mempengaruhi aktifitas individu untuk selalu pergi ke kamar mandi atau mengalami gangguan pada pencernaan. Pada kondisi stress berat, kondisi seksual mengalami penurunan. selain itu, peran sistem saraf para simpatis dapat mengalami penurunan fungsi sistem tubuh dengan ditandai kenaikan pada sistem saraf simpatis. Hal tersebut dapat membuat fungsi sistem saraf yang mengalami penurunan menjadi meningkat.⁶⁵

3. Indikator Penelitian

Indikator berfungsi untuk mengetahui atau mengukur seberapa jauh atau seberapa besar variabel saling berkesinambungan. Berikut variabel dan indikator pada penelitian ini, yaitu:

No	Variabel ⁶⁵	Indikator
1.	Musik (X)	- Irama - Tempo - Melodi - Lirik - Suara

⁶⁵ Tim Terapi Musik, *Mengenal Terapi Musik*, http://www.terapimusik.com/terapi_musik.htm, diakses tanggal 2 Februari 2018

2.	Produktivitas (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan - Kesempatan berprestasi - Meningkatkan Kualitas -Keterampilan - Efektivitas Waktu
3.	Relaksasi (Z)	<ul style="list-style-type: none"> - Kesehatan - Kenyamanan - Teknik Relaksasi - Proses kerja relaksasi

C. Paradigma Penelitian

1. Hubungan Musik dengan Relaksasi

Menurut beberapa penelitian, musik merupakan instrumen efektif digunakan untuk kegiatan relaksasi. Dalam relaksasi, musik berperan sebagai media terapi.⁶⁶ Meningkatnya stres terutama sebagaimana yang dirasakan oleh orang yang hidup di kota besar menyebabkan kebutuhan akan relaksasi. Hal tersebut berkaitan dengan keseimbangan antara aspek fisik kognitif dan spiritual. Terapi mengguakan media musik mulai menarik, terutama di bidang akademis.⁶⁷

Hubungan antara musik dengan terapi telah banyak diteliti oleh beberapa ahli terapi musik. Terapi memiliki berbagai macam jenis, namun terapi musik yang memiliki latar belakang antropologi yang kuat menggunakan musik sebagai

⁶⁶ Eko Raharjo, *Musik sebagai Media Terapi*, UNNES Journal (2007)

⁶⁷ Alma Marikka Garaldina, *Terapi Musik Bebas Budaya atau Terikat Budaya?*, Buletin Psikologi (Vol. 25, No. 01, thn.2017), hlm. 45

media penyembuhan budaya kuno. Dalam hal ini, para ahli menerapkan praktiknya terhadap orang-orang modern perkotaan berdasarkan pemahaman, bahwa orang-orang modern yang sibuk membutuhkan kehidupan ritual. Peneliti menggunakan ritual dengan metode terapi musik sebagai alat untuk relaksasi tubuh. Winn dkk mengungkapkan, bahwa “Pengetahuan mengenai potensi musik dan proses-proses terapi digunakan secara sadar ketika terapi musik menciptakan dan mengembangkan teknik terapi dan interaksi”.⁶⁸

Relaksasi dengan media musik berguna untuk meningkatkan kesehatan. Pemandangan seseorang yang sedang mendengarkan musik sambil mengangguk-angguk sering dijumpai. Selain itu, orang sering ikut bernyanyi ketika musik dialunkan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kelebihan musik. Kelebihan musik terletak pada sifatnya. Musik memiliki sifat menenangkan, memberi rasa nyaman, rileks, berstruktur, serta universal.⁶⁹

Perkembangan musik mendorong munculnya terapi musik. Terapi musik adalah sebuah terapi menggunakan musik dan aktivitas musik. Musik termasuk fasilitas pada proses terapi untuk membantu dalam pencapaian tujuan atau target. Dalam proses relaksasi, musik sebagai media terapi dalam relaksasi karena beberapa manfaat. Musik dapat menurunkan resiko stres pada seseorang. Gejala-gejala stres dapat diatasi dengan relaksasi

⁶⁸ Djohan, “*Musik Teori dan Aplikasi*” (Yogyakarta: GalangPress, 2006), hlm.58

⁶⁹ Ayat Wahyu Utomo dan Agus Santoso, *Studi Pengembangan Terapi Musik Islami sebagai Relaksasi untuk Lansia*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam (Vol.03, No.01, Thn.2013), hlm. 63

menggunakan media musik. Stres mengarah pada gangguan fisik dan psikis seseorang. Oleh karena itu, relaksasi musik efektif digunakan untuk seseorang yang memiliki kegiatan dengan resiko stres tinggi. Musik sebagai fasilitas untuk perangsang relaksasi yang aman, efektif, dan murah.⁷⁰

Menurut Campbell yang dikutip oleh Mahargyantari P. Dewi mengatakan, bahwa “musik memiliki beberapa manfaat. *Pertama*, musik menutupi bunyi dan perasaan yang tidak menyenangkan. *Kedua*, musik dapat memperlambat dan menyeimbangkan gelombang otak. *Ketiga*, musik mempengaruhi pernapasan. *Keempat*, musik mempengaruhi denyut jantung, denyut nadi, dan tekanan darah. *Kelima*, musik mengurangi ketegangan otot dan memperbaiki gerak serta koordinasi tubuh. *Keenam*, musik mempengaruhi suhu badan. *Ketujuh*, musik mengatur hormon yang berkaitan dengan stres. *Kedelapan*, musik memperkuat ingatan dan pelajaran. *Kesembilan*, musik mengubah persepsi seseorang tentang waktu. *Kesepuluh*, musik dapat memperkuat ingatan dan pelajaran. *Kesebelas*, musik dapat meningkatkan produktivitas. *Keduabelas*, musik meningkatkan asmara dan seksualitas. *Ketigabelas*, musik merangsang pencernaan. *Keempatbelas*, musik meningkatkan daya tahan. *Kelimabelas*, musik meningkatkan penerimaan tak sadar seseorang terhadap

⁷⁰ Lenny Yulianty dan Iwan Budiman, *Perbandingan Pengaruh Musik Relaksasi dan Musik yang Disukai terhadap Persepsi Nyeri*, JKM (Vol.08, No.02, Thn.2019), hlm. 155-156

simbolisme. *Keemanbelas* musik dapat menimbulkan rasa aman dan sejahtera”.⁷¹

2. Hubungan Musik dengan Produktivitas

Penyajian musik yang dilakukan dengan tepat dapat menimbulkan rasa ketertarikan. Ketertarikan terhadap musik akan membuat seseorang merasakan kepuasan batin. Kepuasan batin berdampak pada rasa senang dan gembira. Pada beberapa penelitian, memutar musik pada saat kerja dapat meningkatkan jumlah produksi.⁷² Hal tersebut dikarenakan jenis musik yang diputas sesuai kondisi dapat membuat karyawan merasa segar.

Musik berperan sebagai semangat kerja bagi karyawan. Musik berpengaruh positif. Terutama pada bidang fisiologis, psikologis, dan sikap pegawai dalam bekerja. Dengan pengaruh yang dibrikan, musik akan membuat semangat kerja karyawan lebih meningkat.⁷³

Musik dapat mengubah suasana kerja. Dengan suasana kerja yang baik, produktivitas yang dihasilkan akan membaik. Hal tersebut didukung dengan lingkungan kerja yang mendukung.⁷⁴ Kesenangan seseorang dalam mendengarkan musik dipengaruhi oleh beberapa hal. Musik yang

⁷¹ Mahargyantari P. Dewi, *Studi Metaanalisis Musik untuk Menurunkan Stres*, Jurnal Psikologi (Vol.36, No.02, Thn.2009), hlm.107-108

⁷² Nova Apriyana, *Pengaruh Musik terhadap Produktivitas Perusahaan Furniture*, SRIPSI (Surakarta, 2010), hlm. 33

⁷³ Ika Prastiwi Utomo, *Pengaruh Musik terhadap Semangat Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja di Bagian Linting Rokok PT. DJITOEBTOBAKO Surakata*, SKRIPSI (Surakarta, 2014), hlm. 06

⁷⁴ Murwanti Puspita Ratna dan Endang Dwiyantri, *Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pemberian Musik Pengiring Kerja terhadap Peningkatan Produktivitas pada Pekerja Wanita Pabrik Rokok Gagak Hitam Kabupaten Bondowoso*, The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health (Vol.02, No.02, Thn.2013), hlm. 171

mengalun akan menambah semangat kerja pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan, musik memberikan warna pada suatu keadaan. Sehingga karyawan atau pegawai tidak merasa bosan dalam melakukan pekerjaan.⁷⁵

Musik dapat menurunkan detak jantung. Artinya, musik memberikan ketenangan dari rasa gugup yang berlebihan (panik). Jika menggunakan musik secara ringan, maka *performence* pekerja akan terpengaruh.⁷⁶ Musi berfungsi sebagai salah satu cara dalam memperbaiki kondisi karyawan, sehingga tidak timbul kebosanan. Jika karyawan merasa bosa, karyawan akan mudah merasa malas dalam bekerja. Rasa malas inilah yang akan mengganggu produktivitas perusahaan atau organisasi.⁷⁷

3. Hubungan Musik dengan Produktivitas melalui Relaksasi

Kecemasan adalah reaksi emosional. Kecemasan sering terjadi akibat reaksi yang belum pasti, sehingga muncul perasaan terancam pada diri seseorang.⁷⁸ Kecemasan akan berdampak pada pekerjaan yang dihasilkan oleh karyawan. Musik sebagai media relaksasi, berperan untuk mengurangi

⁷⁵ Agung Mukti Prasetyo, *Hubungan antara Kesenangan Mendengarkan Musik Dangdut dengan Tingkat Produktivitas Karyawan Home Industry Trio di Desa Tegal Wangi Kabupaten Tegal*, SKRIPSI (Semarang, 2016), hlm. 64

⁷⁶ Dedik S Santoso, *Pengaruh Musik terhadap Performace Fisik*, Jurnal Teknik Industri (Vol.04, No.01, Thn.2002), hlm. 06

⁷⁷ Witha Anjar Prawidhana dan Sumbodo Prabowo, *Pengaruh Musik terhadap Kelelahan Kerja*, PSIKODIMENSIA (Vol.14, No.02, Thn.2015), hlm. 11

⁷⁸ Dina Mutiah Larasati, *Pengaruh Terapi Musik terhadap Tingkat Kecemasan Sebelum Bertanding pada Atlet Futsal Putri TIM Muara Enim Unyted*, SKRIPSI (Yogyakarta, 2017), hlm. 02

resiko kecemasan dan memberikan efek ketenangan kepada karyawan. Selain itu, pekerjaan pada sistem kerja yang monoton seperti kantor dapat menimbulkan rasa bosan. Kehadiran musik berperan sebagai pemberi suasana baru dan menghilangkan rasa bosan. Dengan proses relaksasi menggunakan musik, *mood* para karyawan akan kembali membaik, sehingga semangat bekerja akan kembali pulih.

Pada beberapa penelitian, mendengarkan musik bahkan mampu menghilangkan kecemasan dan kepanikan seseorang.⁷⁹ Oleh karena itu, menggunakan musik sebagai media relaksasi merupakan cara yang tepat digunakan. Relaksasi model ini cocok digunakan pada area kantor yang jenis pekerjaannya cenderung monoton dan membosankan.

Penurunan produktivitas juga sering diakibatkan oleh adanya stres. Stres terjadi akibat tuntutan lingkungan pekerjaan.⁸⁰ Relaksasi dengan cara terapi musik dapat menurunkan resiko stress, sehingga produktivitas kerja akan membaik. Oleh sebab itu, musik dapat berpengaruh terhadap produktivitas melalui proses relaksasi. Proses relaksasi yang digunakan ialah terapi musik.

Kinerja SDM merupakan suatu hal yang krusial, sehingga kondisi fisik dan mental sangat diperlukan. Produktivitas dihasilkan oleh SDM yang memiliki kondisi fisik dan mental yang baik.

⁷⁹ Wisnawati Agustiar dan Yuli Asmi, *Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional dan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XII SMA Negeri "X" Jakarta Selatan*, Jurnal Psikologi (Vol.08, No.01, Thn.2010), hlm. 09

⁸⁰ Adhe Primadita, *Efektifitas Intervensi Terapi Musik terhadap Stress dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa PSIK UNDIP Semarang*, SKRIPSI (Semarang, 2011), hlm. 03

jika kondisi karyawan baik, maka hasil kerja yang dihasilkan juga akan ikut baik.⁸¹ kombinasi antara relaksasi dengan musik merupakan sesuatu yang baik. musik berdampak positif terhadap kesehatan fisik maupun mental bagi para pendengarnya. Terapi musik juga sudah terbukti efektif sebagai penurunan tingkat nyeri sendir bagi beberapa orang yang mengalami kelelahan saat bekerja.⁸²

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara. Dugaan ini berupa alternatif jawaban yang dibuat oleh peneliti terhadap masalah yang diteliti.⁸³ Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka teori yang ada, maka hipotesis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- 1) H1 : Terdapat pengaruh antara musik terhadap relaksasi
- 2) H2 : Terdapat pengaruh antara musik terhadap produktivitas kerja
- 3) H3 : Terdapat pengaruh antara relaksasi terhadap produktivitas kerja

⁸¹ Jiana Rofik Baitur Rozaq, *Hubungan Penerapan Musik Kerja Islami dengan Kejadian di Sakinah Supermarket*, The Indonesian Journal of Safety and Health (Vol.08, No.01, Thn.2019), hlm. 67

⁸² Dian Novita, *Pengaruh Terapi Musik terhadap Nyeri Post Operasi Open Reduction and Internal Fixation (ORIF) di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung*, TESIS (Depok, 2012), hlm. 07

⁸³ Eligia, *Peran Motivasi sebagai Variabel Intervening pada Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Prestasi Kerja*, SKRIPSI (Yogyakarta, 2016), hlm. 39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian berjudul *Pengaruh Musik terhadap Produktivitas Kerja Karyawan dengan Relaksasi sebagai Variabel Intervening di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya* ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan peneliti menggunakan analisis data secara kronologis. Saat semua data terkumpul, data-data tersebut diolah serta dianalisis menggunakan statistik (*computerized*). Hal tersebut didasarkan pada model analisis yang sudah diterapkan.⁸⁴

Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian dengan struktur dan kuantifikasi. Data pada pendekatan ini berbentuk general. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Sugiyono mengatakan, bahwa “analisis data bersifat kuantitatif atau berupa angka-angka digunakan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan”.⁸⁵

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif . Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 1993) hlm. 69

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hlm. 07

hubungan antar variabel atau lebih.⁸⁶ Bentuk hubungan dalam penelitian asosiatif, yaitu “simetris, kausal, dan hubungan timbal balik antara dua variabel atau lebih”.⁸⁷

Pada beberapa penelitian, asosiatif dirumuskan dengan model pernyataan atau pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan tersebut menggambarkan hubungan 2 variabel bahkan lebih. Penggambaran dilakukan dengan cara implisit dan eksplisit. Asosiatif memiliki beberapa sifat tersendiri. Sifat atau karakteristik memiliki paling sedikit 2 variabel yang menjelaskan keterkaitan atau saling berpengaruh di antara 2 variabel. Variabel tersebut antara lain variabel independen: yang mempengaruhi, dan variabel dependen: yang dipengaruhi. Variabel tersebut menggambarkan adanya prediksi atau perkiraan, penghubungan logika antara masalah pada penelitian dengan teori yang ada, sehingga akan dilakukan pengujian ulang dengan beberapa fakta yang sesuai, sehingga peneliti dapat membuktikan kebenaran atau kekurangan.⁸⁸

Dari masalah penelitian yang ada, penelitian difokuskan dalam hubungan kausal. Hubungan kausal berkaitan dengan korelasi beberapa faktor dari variabel bebas dengan variabel terikat.⁸⁹ Subjek inti penelitian adalah musik, produktivitas kerja karyawan Kantor Kementerian Agama, dan relaksasi.

⁸⁶*Ibid*, 13

⁸⁷*Ibid*, 36

⁸⁸Nanang Martono, “*Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS*”, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 25-26

⁸⁹Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hlm. 37

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah area peneliti dalam mengambil data penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya. Kantor Kemenag ini terletak di Jl. Masjid Agung Timur No. 04 Surabaya, Jawa Timur.

C. Populasi, Sampel dan Tehnik Sampling

a. Populasi

Populasi merupakan tempat yang general. Populasi terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu. Populasi ditentukan peneliti agar dipelajari. Setelah dipelajari, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan⁹⁰. Populasi adalah subjek penelitian secara keseluruhan. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁹¹

Adapun populasi pada penelitian ini adalah anggota karyawan di Kantor Kementrian Agama Kota Surabaya. Jumlah populasi pada Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya ini adalah 70 karyawan.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel, karena dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan merupakan proses

⁹⁰ A. Aziz Alimul Medika, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*, (Jakarta: Salemba Medika, 2012), hlm. 68

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 173

pengangkatan kesimpulan penelitian sebagai hal yang berlaku pada populasi.⁹² Sampel termasuk pada bagian populasi yang hendak diteliti. sebagian jumlah dari beberapa sifat yang dimiliki populasi disebut sampel.⁹³ Sesuai dengan tabel penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 10%, maka jumlah sampel dari 70 jumlah karyawan Kantor Kementerian Agama adalah 58 karyawan. Peneliti memilih tingkat kesalahan 10% disebabkan pada keterbatasan waktu, sumber dana, dan tenaga yang ada.

c. Teknik Sampling

Pengambilan sampel perlu dilakukan dengan sangat baik dan teliti, sehingga diperoleh sampel (contoh) yang dapat berfungsi sebagai contoh. Dengan ketelitian yang ada, peneliti akan menjelaskan kondisi populasi secara benar. Oleh karena itu, sampel yang dilakukan perlu respresertatif.⁹⁴

Penerapan kriteria sampel diperlukan oleh peneliti. Hal tersebut merupakan usaha dalam mengendalikan variable penelitian yang tidak diteliti. Selain itu, penerapan kriteria mempunyai keterkaitan hubungan terhadap variable terikat. Karena kondisi waktu, biaya, dan tenaga yang terbatas, maka peneliti belum mampu meneliti objek dalam populasi secara keseluruhan. Oleh sebab itu, peneliti mengambil sampel. Sampel

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 174-175

⁹³ A. Aziz Alimul Medika, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*, (Jakarta: Salemba Medika, 2012), hlm. 68

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 176

didefinisikan sebagai komponen dari populasi yang diperoleh untuk dipejarai sifat-sifatnya. Sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi. Hal tersebut bertujuan untuk menggeneralisasikan atau penarikan kesimpulan mengenai populasi.⁹⁵

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah pengambilan sample pada populasi yang memiliki susunan bertingkat atau berlapis-lapis. Teknik ini digunakan peneliti pada populasi yang memiliki anggota atau unsur homogen dan berstrata secara proporsional.⁹⁶

Strata yang dimaksud pada penelitian ini adalah kepala dari masing-masing ruangan devisi, karyawan kantor, dan staff kantor. Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak. Yaitu, peneliti mengundi pada tiap ruangan, sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan.

D. Variabel dan indikator Penelitian

Secara teoritis, variabel memiliki makna sebagai lambang individu atau obyek yang memiliki keunikan antara satu individu dengan individu yang lain. Variabel juga merupakan variasi antara satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi,

⁹⁵ A. Aziz Alimul Medika, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*, (Jakarta: Salemba Medika, 2012), hlm. 69

⁹⁶ Putu Ade Andre Payadnya dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *“Panduan Penelitian Eksperimen Analisis Statistik dengan SPSS,”* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 24

berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan dan disiplin kerja.⁹⁷

Variabel adalah objek penelitian. Objek memiliki arti, bahwa sesuatu dapat menjadi inti yang diperhatikan pada penelitian.⁹⁸ Variabel penelitian merupakan semua hal dengan bentuk yang telah ditetapkan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk dipelajari, sehingga peneliti memperoleh informasi mengenai beberapa hal yang dicari, agar peneliti dapat menarik kesimpulan.⁹⁹ Penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu musik sebagai variabel bebas (X), produktivitas sebagai variabel terikat (Y), serta relaksasi sebagai variabel intervening (Z). Dalam penelitian, variabel dapat ditetapkan, sehingga jalur hubungan pada penelitian bisa diperkuat dengan jelas dan gamblang. Peneliti menentukan variabel pada penelitian terdiri dari variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol.

Adapun variabel dan indikator pada penelitian ini antara lain:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*) : Musik

Variabel bebas adalah variabel mandiri yang tidak dipengaruhi variabel lain. Variabel X pada penelitian ini adalah Musik. Peneliti menjadikan musik sebagai variabel bebas yang diberi simbol X. Dalam penelitian ini, variabel X dijadikan sebagai *Treatment* dalam meningkatkan Variabel Y.

Adapun beberapa indikator pada variabel musik antara lain:

⁹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 60.

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 118

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) cet. 9, hlm.61

- Irama
- tempo
- melodi
- lirik
- suara

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*) : Produktivitas

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian, variabel ini merupakan variabel yang menjadi perhatian utama. Maksudnya adalah variabel ini menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini, produktivitas kerja karyawan di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya merupakan variabel terikat.

Adapun beberapa indikator pada variabel produktivitas antara lain:

- Pengetahuan
- Kesempatan berprestasi
- Peningkatan kualitas
- Ketrampilan
- Efektifitas waktu

c. Variabel intervening : Relaksasi

Variabel intervening merupakan variabel penyela atau mediator. Variabel ini ditandai dengan huruf Z. Dalam penelitian ini, variabel Z adalah relaksasi. Adapun indikator dari variabel ini, antara lain:

- Kesehatan
- Kenyamanan
- Teknik

¹⁰⁰ Abdul Hakim, “*Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*”, (Sukabumi : CV Jejak, 2017), hlm. 123

E. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian digunakan untuk menggambarkan persiapan, melaksanakan, mengumpulkan data, dan menganalisis data pada saat menulis skripsi. Peneliti menempuh beberapa tahap pada penelitian ini untuk menyelesaikan penelitian tentang “Pengaruh Musik terhadap Produktivitas Kerja Karyawan dengan Relaksasi sebagai Variabel Intervening pada Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya” adalah sebagai berikut:

1. Persiapan/ Pra Lapangan

a) Menyusun perancangan penelitian

Peneliti menentukan letak masalah yang dijadikan sebagai objek penelitian. Peneliti merangkai matriks sebagai bahan pengajuan judul, hingga melakukan penyusunan proposal penelitian. Proposal penelitian mencakup rumusan masalah, variabel, studi kepustakaan yang digunakan untuk memperoleh gambaran dan landasan teori, dan menyiapkan metode penelitian. Peneliti menentukan lokasi sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan fenomena secara nyata pada lokasi yang akan diteliti.

b) Menentukan populasi dan sampel

Peneliti menentukan populasi dan jumlah responden yang akan diteliti. Dengan penentuan tersebut, peneliti dapat memperoleh sampel dari para responden.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap memasuki lapangan, peneliti mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan. Data dan informasi tersebut berhubungan pada fokus dan masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan metode yang telah ditentukan.

3. Tahapan pasca lapangan
 - a) Peneliti mengumpulkan kemudian menyusun data yang telah didapatkannya.
 - b) Peneliti menghitung skor dari hasil angket yang sudah dijawab oleh objek penelitian.
 - c) Peneliti melakukan perhitungan serta mentabulasi data. Kemudian, peneliti membuat penyajian data berbentuk tabel.
 - d) Peneliti menganalisa hasil perhitungan dengan metode statistik
 - e) Peneliti menyusun kesimpulan serta laporan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁰¹ Pengumpulan data mempunyai peran penting. Hal tersebut dikarenakan tujuan teknik dari pengumpulan data itu sendiri. Tujuan dari pengumpulan data adalah memberi jawaban pada rumusan masalah dan hipotesis. Sebagai pendukung proses pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah :

- a. Angket atau kuisioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden.¹⁰² Karyawan Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya adalah obyek yang menjadi responden. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data. Teknik ini dilakukan

¹⁰¹ Riduwan, “*Pengantar Statistik Sosial*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 37

¹⁰² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hlm. 142

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.¹⁰³ Metode angket ini dikumpulkan dengan tujuan untuk mengetahui data tentang pengaruh musik sebagai relaksasi tubuh.

Peneliti membuat daftar pertanyaan pada angket dari indikator. Peneliti mengembangkan angket didasarkan pada teori yang sesuai dengan variabel penelitian. Peneliti mengukut pertanyaan sesuai dengan instrumen penelitian. Pengukuran akan berbentuk skala likert. Skala likert adalah skala yang berfungsi sebagai alat pengukur sikap dan pendapat, serta pandangan orang atau beberapa mengenai suatu gejala pada keadaan sosial.¹⁰⁴ Hal tersebut digunakan untuk menganalisis secara kuantitatif.

Selain itu, skala ini digunakan sebagai alat penghindar dari kondisi sulit saat mengisi angket, sehingga responden bisa menjawab angket dengan lebih teliti. Peneliti dapat memberikan kriteria jawaban yang dipilih melalui skala likert. Jawaban dari setiap poin pertanyaan memiliki beberapa tingkat. Dari yang sangat positif sampai tingkat yang negatif. Tingkatan tersebut berupa beberapa kata dengan skor dari setiap pilihan jawaban atas pernyataan sebagai berikut:

- a) Sangat Baik (SB) : skor 5
- b) Baik (B) : skor 4

¹⁰³ S. Nasution, *Metode Research "Penelitian lmiah"*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2009), hlm. 128

¹⁰⁴ Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 26

- c) Kurang Baik (KB) : skor 3
- d) Tidak Baik (TB) : skor 2
- e) Sangat Tidak Baik (STB): skor 1

Pada penelitian ini, observasi dilaksanakan dengan memperhatikan jalannya kegiatan pada pengaruh musik terhadap produktivitas kerja karyawan dengan rileksasi sebagai variabel intervening di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.

b. Dokumentasi

Kajian dokumentasi berperan sebagai media yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi. Pada bagian ini, peneliti membaca beberapa surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu, dan bahan-bahan tulisan lainnya. Pengamatan ini merupakan pengamatan menggunakan dokumen, sehingga pengamat ini dapat disebut dengan analisis isi. Cara menganalisis isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematis. Peneliti perlu memahami bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.¹⁰⁵

Beberapa jumlah fakta dan data disimpan dalam media dengan bentuk dokumentasi. karakteristik pada data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga berpeluang bagi peneliti agar mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu yang telah lalu.¹⁰⁶ Peneliti

¹⁰⁵ Johana E. Prawitasari, *Psikologi Klinis''Pengantar Terapan Mikro&Makro''*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 225-226

¹⁰⁶ Juliansyah Noer, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 141

menggunakan data dokumentasi dalam penelitian ini sebagai cara untuk mendapatkan informasi. Semua informasi yang dicari peneliti berhubungan dengan data penelitian.

G. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

a) Uji Validitas

Alat pengukuran nilai variabel pada penelitian adalah Instrumen atau alat penelitian. Alat penelitian bisa dikatakan valid, jika instrumen dapat membuktikan kevalidannya. Valid memiliki makna, bahwa instrumen memiliki manfaat sebagai alat ukur yang harusnya di dipergunakan untuk mengukur. Uji validitas sangat diperlukan. Hal tersebut dikarenakan bentuk pengukuran yang menghasilkan data kuantitatif. Data yang dipakai pada tahap ini adalah hasil perhitungan angket yang telah dijawab oleh objek penelitian. Kemudian, peneliti akan menguji validitas datanya.

Validitas merupakan derajat. Derajat dapat dikatakan sebagai suatu ketepatan. Diantara beberapa data, Ketepatan dapat terjadi. Data dimiliki oleh objek penelitian. Data tersebut berupa data laporan yang disajikan peneliti.¹⁰⁷ Validitas merupakan suatu alat ukur. Validitas dapat digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data (mengukur) secara valid. Jika sebuah data dinyatakan valid, maka terdapat kesamaan antara data terkumpul dengan data yang telah di olah.¹⁰⁸ Uji validitas mempunyai tujuan. Uji validitas berguna sebagai alat pengukur validitas pada kuesioner penelitian.

¹⁰⁷Ibid, 240.

¹⁰⁸Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Yogyakarta : Gava Media, 2016), hlm. 121

Uji validitas dilaksanakan dengan cara memasukkan data kuisioner pada setiap variabel. Data dimasukan ke dalam perhitungan *reliability analysis* program SPSS 16. Untuk mengetahui data yang diujikan valid atau tidak, peneliti dapat mengetahui dengan cara melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data tersebut valid. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data tersebut tidak valid. Hasil dari uji validitas dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil uji validasi menggunakan SPSS 16

Varia bel X (Musik)	Sig. (2- tailed)	Keputusa n	Varia bel Y (Prod uktivit as)	Sig. (2- tailed)	Keput usan	Varia bel Z (Rela ksasi)	Sig. (2- tailed)	Keput usan
X.1	0,000	Valid	Y.1	0,000	Valid	Z.1	0,000	Valid
X.2	0,000	Valid	Y.2	0,000	Valid	Z.2	0,000	Valid
X.3	0,000	Valid	Y.3	0,001	Valid	Z.3	0,000	Valid
X.4	0,021	Valid	Y.4	0,000	Valid	Z.4	0,000	Valid
X.5	0,000	Valid	Y.5	0,000	Valid	Z.5	0,000	Valid
X.6	0,000	Valid	Y.6	0,000	Valid	Z.6	0,000	Valid
X.7	0,002	Valid	Y.7	0,000	Valid	Z.7	0,000	Valid
X.8	0,001	Valid	Y.8	0,000	Valid	Z.8	0,000	Valid

X.9	0,000	Valid	Y.9	0,000	Valid	Z.9	0,000	Valid
X.10	0,000	Valid	Y.10	0,000	Valid	Z.10	0,000	Valid
X.11	0,000	Valid			Valid	Z.11	0,000	Valid
X.12	0,000	Valid			Valid	Z.12	0,000	Valid
X.13	0,000	Valid			Valid	Z.13	0,000	Valid
						Z.14	0,000	
N						Z.15	0,000	

Hasil uji validitas di atas telah dipaparkan. Hal tersebut dijelaskan pada tabel. Dengan adanya tabel tersebut, dapat dilihat bahwa semua data dari musik, produktivitas, dan relaksasi menghasilkan nilai signifikansi. Nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga instrument validitas dalam penelitian ini adalah **valid**.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas dilaksanakan, agar peneliti mengetahui keberhasilan pengukuran pada penelitian sehingga dapat diandalkan. Kuisisioner disebut reliabel, jika responden menjawab pernyataan secara tetap dan stabil pada saat yang berbeda. Pengujian ini menggunakan koefisien alpha yang bernilai antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai alpha semakin meningkat, maka reliability juga akan mengalami peningkatan. dalam penelitian ini, peneliti ini menganalisis menggunakan formula Cronbach's Alpha dengan menggunakan bantuan

SPSS 16. Dengan analisis SPSS, peneliti memperoleh koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil uji Realibilitas menggunakan SPSS 16

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X	0,777	13
Y	0,818	10
Z	0,895	15

Pada tabel 3.2, hasil uji realibilitas yang didapatkan menyatakan, bahwa semua nilai dari variabel musik, produktivitas, dan relaksasi menghasilkan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 ($p > 0,6$). Hal tersebut dapat disimpulkan, bahwa semua instrument dalam penelitian ini tergolong **reliable**.

H. Teknis Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi, peneliti melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian ini dilaksanakan, agar peneliti memiliki keyakinan bahwa penggunaan model regresi berganda menghasilkan estimator linear yang berbeda (Algifari, 2000:85). situasi ini bisa terjadi jika penelitian memenuhi asumsi yang disebut asumsi klasik.

a. Uji normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menguji apakah pada sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005:110). Bentuk regresi yang baik merupakan pendistribusian normal atau mendekati normal. Saat melakukan pengujian terhadap model regresi berdistribusi normal dapat dilihat dari grafik probability plot atau P-Plot. Uji normalitas bisa dideteksi dengan mengamati penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka bentuk regresi sesuai dengan asumsi normalitas (Ghozali, 2005:110).

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan titik mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005:91). Proteksinya dilakukan dengan menggunakan tolerance value dan VIF (variance inflation factor). Jika nilai - nilai tolerance value $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005:91).

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005:55). Gejala heteroskedastisitas terjadi apabila disturbance terms untuk setiap observasi tidak lagi konstan, tetapi bervariasi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model scatterplot menggunakan model berpikir sebagai berikut:

- a. Jika terdapat pola tertentu, terdapat titik atau poin yang ada berbentuk pola yang teratur atau bergelombang kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika pola memiliki bentuk yang tidak jelas, serta titik tersebar ke atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Sarwono mengungkapkan, bahwa di dalam uji regresi linier berganda, dapata ditemui uji F dan uji T sebelum ke analisis jalur (path). Analisis regresi berguna untuk tujuan hipotesis, dimana pada jenis penelitian ini terdapat variabel dependen (tergantung) yaitu produktivitas dan varibel independen (bebas) yaitu musik, dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Y : variable yang dapat diprediksi

- a : konstanta, harga y bila X_1, X_2 , dan $X_3=0$
 b_1 : koefisien variabel X_1
 b_2 : koefisien variabel X_2
 b_3 : koefisien variabel X_3

1) Uji F (Anova)

Uji F berguna sebagai alat untuk melihat secara keseluruhan dari variabel bebas berkaitan dalam proses yang sama terhadap variabel terikatnya. Selain itu, Uji F digunakan untuk melihat signifikan (baik) atau tidaknya bentuk regresi. Pengujian hipotesis adalah uji statistik F menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

F = rasio

R^2 = hasil perhitungan R dipangkatkan dua

k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

dengan model pengambilan keputusannya adalah, Jika probabilitas *Fhitung* $\leq (\alpha=0,05)$, maka persamaan regresi berganda baik untuk digunakan melakukan panaksiran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

2) Analisis Regresi Partial (Coefficients)

Peneliti melakukan analisis regresi parsial, agar memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Sedangkan variabel independen lain dikatakan konstan. Rumus uji t ini adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t= nilai hitung

n= banyak sampel

r= koefisien korelasi

Kriteria dalam mengambil keputusan:

- Jika probabilitas t hitung $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak.
- Jika probabilitas t hitung $\geq \alpha$ maka H_0 diterima.

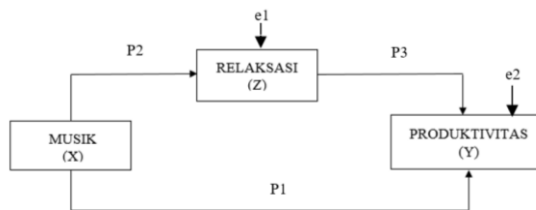
Jika H_0 ditolak, maka H_1 diterima. Hsl tersebut dapat diartikan, bahwa variabel independen yang telah diuji secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis dapat diterima.

e. Analisis jalur path

Bentuk analisis jalur (*path analysis*) pada SPSS memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Supriyanto dan Maharani menjelaskan, “beberapa langkah pada analisis jalur adalah merangkai bentuk berdasarkan konsep dan teori dan melakukan pemeriksaan pada pendapat yang mendasari”. Pendapat atau asumsi-asumsi yang mendasari Path antara lain:

- a) Hubungan antar variabel memiliki sifat linier dan adaptif

- b) Hanya model rekursi memiliki pertimbangan, yaitu hanya sistem causal satu arah. Sedangkan model yang memiliki causal resiprokal tidak bisa dilakukan dengan analisis path.
- c) Variabel endogen setidaknya dalam ukuran interval
- d) Observed variables diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliabel)
- e) Model yang dianalisis diidentifikasi dengan benar berdasarkan beberapa teori dan konsep yang sesuai.



Gambar 3.1 Model Analisis Jalur Antara musik, relaksasi, dan produktivitas

Pada gambar di atas, e_1 menunjukkan jumlah variance variabel relaksasi yang tidak dijelaskan oleh variabel musik. Sedangkan e_2 menunjukkan jumlah variance variabel produktivitas yang tidak dijelaskan oleh variabel relaksasi. Untuk mencari besarnya e_1 dan e_2 digunakan rumus :

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2}$$

3. Interpretasi hasil analisis.

Interpretasi hasil analisis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu:

- a) Dengan memperhatikan hasil validitas model
- b) Menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel endogen.

Menurut Supriyanto dan Maharani, jika analisis path sudah disesuaikan dengan sampel, maka memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Menjelaskan permasalahan yang diteliti atau fenomena yang dipelajari
2. Prediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen
3. Faktor determinan, yaitu penentuan variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel dependen.
4. Melihat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen (melihat jalur) Pengujian model dengan metode teori trimming

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kantor Kementerian Agama merupakan lembaga yang berjalan dibidang pembangunan keagamaan. Pada pasal 29 UUD 1945 dinyatakan, bahwa pembangunan di bidang keagamaan merupakan salah satu pemenuhan hak dasar rakyat yang dijamin oleh konstitusi.¹⁰⁹ Kantor Kementerian Agama memiliki posisi yang strategis sebagai lembaga pemerintah. Secara simultan, Kantor Kementerian Agama berupaya untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan mutu pendidikan serta keagamaan. Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi kementerian agama.

Pada dasarnya, Indonesia merupakan negara yang religius. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa agama yang dianut oleh masyarakatnya sendiri. Masyarakat melakukan kegiatan keagamaan sesuai yang dianutnya. jiwa religius yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia merupakan dasar bagi negara untuk membangun negara yang lebih baik. setiap agama mengajarkan kebaikan, sehingga melahirkan gerakan kebaikan yang dapat digunakan sebagai usaha untuk kegiatan pembangunan nasional.¹¹⁰

Usaha yang berkaitan dengan pembangunan nasional akan dilandaskan pada keimanan yang dimiliki oleh setiap orang. Dengan begitu, pembangunan nasional akan mengutamakan nilai luhur yang diajarkan oleh setiap

¹⁰⁹ Hariyah, *Tren Penelitian Studi Islam dalam Jurnal Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI : Penggunaan CO-Words*, Record and Library Journal (Vol. 02, No. 02, Thn.2016), hlm. 163

¹¹⁰ Jatim.kemenag.go.id, *Sejarah Kemenag*

masyarakat. Hal tersebut yang mendasari dibentuknya Kementerian Agama. Dengan adanya kantor kementerian agama, guru dan pegawai memiliki pola kerja yang disiplin. Kemenag memiliki tugas utama sebagai badan yang melayani masyarakat serta pelayanan di bidang pendidikan.

Pada urusan di bidang keagamaan, kemenag melayani bidang urusan haji, pernikahan, pelayanan bidang pendidikan agama Islam, dan bidang penerangan agama. Dalam proses organisasi, Kantor Kementerian Agama memiliki beberapa bagian sebagai struktur organisasi. Kementerian Agama Kota Surabaya memiliki bagian tata usaha, bidang pendidikan diniyah dan pondok pesantren, bidang penyelenggara haji dan umroh, bidang pendidikan madrasah, bidang urusan agama Islam dan pembinaan syariah, bidang penerangan agama Islam, zakat, dan wakaf, dan bidang pendidikan agama islam (PAIS).

Kantor Kementerian Kota Surabaya memiliki lokasi yang strategis. Lokasi tersebut mudah dijangkau oleh masyarakat, sehingga efektif dalam melakukan proses pelayanan. Kantor ini terletak di Jl. Mesjid Agung Timur No.04 Gayungan Kecamatan Gayungan Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Karyawan di kantor kemenag harus sudah berada di kantor pukul 07.30 WIB. Pada hari senin sampai kamis, kantor kementerian agama akan melayani masyarakat hingga pukul 16.00 WIB. Sedangkan pada hari jum'at, pelayanan dilakukan sampai pukul 16.30 WIB.

Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya memiliki satu aula yang digunakan sebagai ruang diskusi dan pengadaan seminar. Seminar yang diadakan berkaitan dengan program pelayanan keagamaan untuk masyarakat. Hal tersebut dapat mendukung kualitas masyarakat yang lebih baik. Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya

melayani berbagai masalah yang berkaitan dengan keberadaan agama di Indonesia. Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya berhadapan langsung dengan masjid agung kota Surabaya. Disebelah utara kantor ini adalah SMPN 22 Surabaya.

Kantor kementerian agama menggunakan sistem layanan yang modern. Bagian utama kantor ini selesai direnovasi pada akhir tahun 2019 dan diberlakukan sistem antri menggunakan nomor antrian. Menurut salah satu pengunjung, hal tersebut lebih efektif, karena pelayanan lebih terstruktur dan tidak membingungkan masyarakat tidak perlu satu persatu datang ke ruangan para pegawai untuk meminta bantuan.

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Penggunaan Media Musik di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya

Dalam organisasi atau kelembagaan, pekerjaan merupakan hal yang dilakukan oleh setiap orang. Pekerjaan pada organisasi menitik beratkan pada sebuah target. Target menuntut para karyawan untuk aktif dan tanggap dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Atasan memberikan tugas dan tanggung jawab pada pegawai atau karyawan, agar dikerjakan sebaik-baiknya. Pada saat inilah peran musik dimulai. Musik dengan instrumen yang baik akan memulihkan rasa bosan akibat pekerjaan yang menumpuk.

Pada tahap ini, peneliti mendatangi Kantor Kementerian agama pada jam 11.00 WIB untuk penelitian. Jika kuisioner belum lengkap, peneliti akan datang lagi pada jam 16.00 WIB. Peneliti memilih jam tersebut dikarenakan pada jam tersebut para karyawan telah melaksanakan beberapa tugas, sehingga tak jarang

mereka merasakan kelelahan dalam bekerja. Sebelum memberikan angket, peneliti memutar musik yang dibuat dan direkam sendiri oleh peneliti. Musik tersebut sebagai media dalam proses penelitian ini.

Pada sub pembahasan ini, peneliti menyebar sebanyak 70 angket untuk diberikan kepada karyawan. Namun, beberapa karyawan sibuk ke luar kota sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian terhadap beberapa karyawan. Sehingga, angket hanya diisi oleh kurang dari 63 karyawan. Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan angket, peneliti melakukan pemberian nilai terhadap angket. Penilaian dari masing-masing alternatif adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|----------|
| a. Sangat Baik (SB) | : skor 5 |
| b. Baik (B) | : skor 4 |
| c. Kurang Baik (KB) | : skor 3 |
| d. Tidak Baik (TB) | : skor 2 |
| e. Sangat Tidak Baik (STB) | : skor 1 |

2. Uji Asumsi Klasik

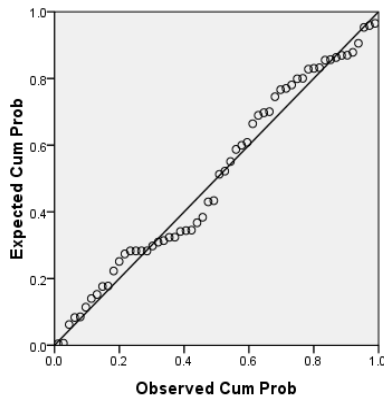
Uji t dan uji f dilakukan sebelum peneliti menghitung uji asumsi klasik. Tujuannya adalah sebagai alat pengukur ada tidaknya hal yang menyimpang pada asumsi klasik. Asumsi ini digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi, agar hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat. Pengujian yang dilakukan adalah dengan uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas. Analisis data pada penelitian antara lain :

a) Uji normalitas data

Uji normalitas data berfungsi pada saat melakukan pengujian. Peneliti dapat melihat adanya distribusi normal atau tidak dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen,

atau keduanya. Model regresi yang baik dapat berdistribusi normal atau mendekati normal.¹¹¹

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan distribusi pada grafik P-P plot. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan grafik P-P Plot menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.



Gambar 4.1 Grafik P-P plot
Sumber: Data primer

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan

¹¹¹Ridwan dan Sunarto, “*Pengantar Statistika Untuk Penelitian*”, (Bandung : Alfabeta, 2012), 108.

bahwa berdasarkan grafik P-P plot, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan. Tujuan tersebut adalah menguji adanya hubungan pada variabel bebas atau independen yang ada di bentuk regresi.¹¹² Bentuk regresi dapat dikatakan baik, apabila tidak terjadi hubungan antar variabel bebas. Jika variabel bebas memiliki keterkaitan, maka variabel-variabel yang ada tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas dengan nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Cara mendeteksi keberadaan multikolinieritas di dalam model regresi adalah *Variance Tolerance Factor* atau VIF.¹¹³ Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas
- $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil pengujian Multikolinearitas pada responden penelitian didapat, bahwa nilai VIF kurang dari 10. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan, bahwa model tidak mengalami gejala multikolinearitas.

¹¹²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 105

¹¹³Ibid, 105

Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	14.859	4.731		3.141	.003			
	X (Musik)	.069	.087	.085	.791	.432	.805	1.241	
	Z (Relaksasi)	.384	.063	.657	6.108	.000	.805	1.241	

a. Dependent Variable: Y (Produktivitas)

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, uji multikolinieritas dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut dikarenakan nilai VIF < 10. Musik (X) sebesar 1,241 dan relaksasi (Z) sebesar 1,241. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF kurang dari 10 sehingga bisa dikatakan, bahwa model tidak mengalami gejala Multikolinieritas

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan model regresi yang digunakan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan variance. Ketidak samaan tersebut berawal dari beberapa pengamatan antara residual. Variance dari beberapa residual yang tetap ialah homoskedastisitas. Sedangkan variance pada residual suatu pengamatan pada pengamatan yang berubah ialah heterokedastisitas.¹¹⁴ Model regresi yang baik adalah regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak mengalami heterokedastisitas.¹¹⁵

Dasar analisis heterokedastisitas antara lain:¹¹⁶

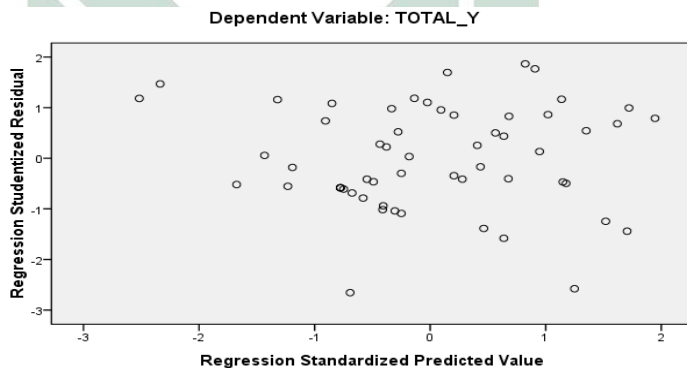
¹¹⁴Imam Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 139

¹¹⁵Ibid, 108

¹¹⁶Ibid, 109

- a) Bila berbentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang berpola, maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Bila tidak berbentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas kali ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 4.2 Grafik Scatterplot
Sumber: Data primer

Berdasarkan gambar 4.2 di atas terlihat, bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan, bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier berganda

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis static. Analisis static merupakan analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis ini digunakan untuk menguji *variable intervening* (Z). Jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) kedua variabel tersebut, maka pengujian dilakukan menggunakan regresi linier. Hal tersebut berguna untuk menafsirkan pengaruh antar variabel. Pengaruh akan langsung terjadi. Pengaruh tidak langsung adalah jika ada variabel ketiga yang memediasi kedua variabel lainnya (Ghozali, 2005).

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Musik	55.26	4.331	58
Produktivitas	43.36	3.498	58
Relaksasi	64.36	5.984	58

Tabel 4.3
Model Summary

Urutan	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
--------	-------	---	-------------	----------------------	-------------------------------

a.	1	.441 a	.195	.180	5.419
b.	1	.698 a	.488	.469	2.548

- a. Predictors: (Constant), Musik
b. Predictors: (Constant), Relaksasi, Musik

Tabel 4.4
Correlations

		Musik	Produktivitas	Relaksasi
Pearson Correlation	Musik	1	.375	.441
	Produktivitas	.375	1	.694
	Relaksasi	.441	.694	1
Sig. (1-tailed)	Musik		.004	.001
	Produktivitas	.004		.000
	Relaksasi (Z)	.001	.000	
N	Musik	58	58	58
	Produktivitas	58	58	58
	Relaksasi	58	58	58

Tabel 4.5
ANOVA^a

no	Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	1	Regression	397.095	1	397.095	13.524	.001a
		Residual	1644.302	56	29.363		
		Total	2041.397	57			

2	1	Regression	340.227	2	170.114	26.196	.000a
		Residual	357.169	55	6.494		
		Total	697.397	57			

1. a. Predictors: (Constant), Musik
b. Dependent Variable: Relaksasi
2. a. Predictors: (Constant), Relaksasi, Musik
b. Dependent Variable: Produktivitas

Tabel 4.6
Coefficients^a

no	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
a.	1	(Constant)	30.685	9.185		3.341	.001
		Musik	.609	.166	.441	3.677	.001
b.	1	(Constant)	14.859	4.731		3.141	.003
		Musik	.069	.087	.085	.791	.432
		Relaksasi	.384	.063	.657	6.108	.000

- c. Dependent Variable: Relaksasi
- d. Dependent Variable: Produktivitas

- a. Tabel “*Descriptive Statistic*” memberikan informasi tentang besarnya rata-rata (mean) dan simpangan baku (*standart deviation*) setiap variabel. Besar rata-rata musik adalah 55.26. Besar rata-rata variabel produktivitas adalah 43.36. Besar rata-rata variabel relaksasi adalah 64.36. *Standart deviation* atau simpangan baku dari variabel musik sebesar 4.331. *Standart deviation* atau simpangan baku dari variabel produktivitas 3.498. *Standart deviation* atau simpangan baku dari variabel relaksasi sebesar 5.984.

- b. Tabel “*Correlations*” menunjukkan nilai korelasi *product moment* atau memberikan informasi tentang hubungan antara variabel musik, produktivitas, dan relaksasi. Nilai hubungan variabel musik dengan produktivitas sebesar 0.375 dengan nilai *p value* (signifikan) sebesar 0.004. Dengan demikian, dapat dikatakan ada hubungan yang kuat atau tinggi (dengan arah negatif) dan signifikan (*p value* <0,05) antara musik dengan produktivitas. Nilai hubungan relaksasi dan produktivitas bernilai 0.694 dengan jumlah *p value* (signifikan) sejumlah 0,000 oleh karena itu, terdapat hubungan yang kuat atau signifikan (*p value* <0,05) antara relaksasi dan produktivitas. Tabel nilai korelasi beserta makna nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Makna nilai korelasi *product moment*

Nilai	Makna
0,00-0,19	Sangat rendah/sangat lemah
0,20-0,39	Rendah/ lemah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Tinggi/kuat
0,80-1,00	Sangat tinggi/sangat kuat

- c. Tabel “*Model Summary*” menggambarkan informasi mengenai nilai R. Berdasar pada nilai R, nilai koefisien regresi pada variabel musik terhadap produktivitas 0.441. sedangkan variabel musik terhadap produktivitas melalui relaksasi adalah 0.698.

Hal tersebut menunjukkan, bahwa nilai R tinggi atau kuat. Meski demikian variabel musik terhadap produktivitas 19,5%. Hal ini dibuktikan oleh nilai R Square adalah 0,195 (kontribusinya sebesar $0,195 \times 100\%$). Sedangkan variabel musik dan relaksasi terhadap produktivitas 48,8%. Hal ini dibuktikan dengan nilai R Square sejumlah 0,488 (kontribusinya sebesar $0,488 \times 100\%$). Hal tersebut menginformasikan, bahwa variabel musik melalui relaksasi memberikan sumbangan atau kontribusi pengaruh terhadap produktivitas 48,8%. Jika nilai R semakin tinggi, maka hubungan kedua variabel juga akan semakin tinggi.

- d. Tabel “*Annova*” memperkuat interpretasi, bahwa hubungan musik terhadap produktivitas adalah sangat signifikan serta musik terhadap produktivitas melalui relaksasi adalah sangat signifikan. Hubungan musik terhadap produktivitas dilihat pada perhitungan F sebesar 13,524 dengan nilai p value (Sig.) 0,001 ($< 0,05$). Sehingga, model regresi ini bisa digunakan untuk mengukur hubungan ke dua variabel. Hubungan musik terhadap produktivitas melalui relaksasi, hal ini dapat dilihat pada nilai F adalah 26,196 dengan jumlah p value (Sig.) 0,000 ($< 0,05$). Sehingga, bentuk regresi ini bisa digunakan untuk mengukur karyawan kantor.
- e. Tabel “*Coefficients*” dengan garis regresi memiliki rumus persamaan. Rumus persamaan garis regresi antara lain sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1$$

$$Y = 30,685 + 0,609 (0)$$

$$Y = 30,685$$

Artinya, pada hubungan musik terhadap produktivitas jika musik = 0 maka produktivitasnya 30,685

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 14.859 + 0,069 (0) + 0,384 (0)$$

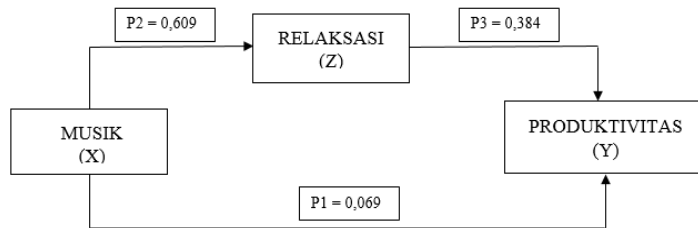
$$Y = 14.859$$

Artinya, pada hubungan musik terhadap produktivitas melalui relaksasi jika musik = 0 dan relaksasi = 0 maka produktivitasnya 14.859

4. Analisis jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menggunakan analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis ini berguna sebagai penguji pada keterkaitan variabel penghubung (Z). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi sebagai alat penguji guna mengetahui hubungan kausal antar variabel atau model *casual*. Pada analisis jalur, ditemui hubungan langsung serta hubungan tidak langsung. Hubungan langsung terjadi, apabila suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (variabel penghubung) hubungan dua variabel tersebut. Sedangkan hubungan tidak langsung akan terjadi, apa bila terdapat variabel penghubung yang memediasi hubungan kedua variabel tersebut (Ghozali, 2005).

Sebelum menggunakan analisis jalur, peneliti perlu menyusun model hubungan antar variabel. Dalam hal ini, penyusunan disebut dengan diagram jalur. Diagram jalur disusun berdasarkan kerangka berfikir yang dikembangkan dari teori yang digunakan dalam penelitian. Terdapat variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel terdiri dari variabel bebas yaitu musik dan variabel intervening yaitu relaksasi, serta variabel terikat yaitu produktivitas. Berdasarkan beberapa model pengaruh di atas, maka susunan lintasan pengaruh secara keseluruhan adalah:



Gambar 4.3 Hasil Analisis Jalur Antara X, Z, dan Y
(Sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan gambar 4.3, terdapat pengaruh langsung serta tidak langsung dari variabel musik, terhadap produktivitas melalui relaksasi.

1. Pengaruh musik terhadap produktivitas melalui relaksasi
 - a. Pengaruh langsung musik terhadap produktivitas adalah sebesar 0.069 atau sebesar 6.9 persen.
 - b. Pengaruh tidak langsung musik terhadap produktivitas melalui relaksasi adalah sebesar $0.609 \times 0.384 = 0.233856$ atau sebesar 23,34 persen.
 - c. Pengaruh total musik terhadap produktivitas melalui relaksasi $0.069 + 0.234 = 0.303$ atau sebesar 30.3 persen.

Berdasarkan uji analisis jalur, hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dari musik terhadap produktivitas melalui relaksasi diperoleh hasil, bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung. Hal tersebut dapat diartikan, bahwa musik melalui relaksasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.

C. Pengujian Hipotesis

1. Terdapat Pengaruh antara musik (X) terhadap produktivitas (Y)

Pada uji regresi model 2, Hasil uji pengaruh individual menunjukkan, bahwa p-value hasil uji-t dari variabel kompensasi sebesar 0.432. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0.432 > 0.05$), maka H₀ diterima. Hal tersebut dapat diartikan, bahwa musik mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap produktivitas. Jadi, Hipotesis yang menyatakan "tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari musik terhadap produktivitas" ditolak.

Sedangkan pada uji F, Hasil uji pengaruh individual menunjukkan, bahwa p-value hasil uji-t dari variabel kompensasi sebesar 0.432. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0.432 > 0.05$), maka H₀ diterima. Hal tersebut memiliki makna, bahwa musik mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap produktivitas. Jadi, Hipotesis yang menyatakan "tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari musik terhadap produktivitas secara parsial" ditolak.

Secara simultan, Hasil uji pengaruh individual menunjukkan, bahwa p-value hasil uji-t dari variabel kompensasi sebesar 0.432. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0.432 > 0.05$), maka H₀ diterima. Hal tersebut memiliki makna, bahwa musik mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap produktivitas. Jadi, Hipotesis yang menyatakan "tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari musik terhadap produktivitas" ditolak.

Selain itu, hasil uji pengaruh individual menunjukkan, bahwa p-value hasil uji-f dari variabel kompensasi sebesar 0,000. Dikarenakan nilai p-value

lebih kecil dari pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak yang berarti musik mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap produktivitas. Jadi, Hipotesis yang menyatakan, bahwa "terdapat pengaruh yang signifikan dari musik terhadap produktivitas secara simultan" diterima atau terbukti

2. Terdapat Pengaruh antara Musik (X) terhadap Relaksasi (Z)

Pada analisis jalur (*path analysis*), uji regresi model 1 memiliki hasil uji pengaruh individual menunjukkan p-value hasil uji-t dari variabel kompensasi sebesar 0,001. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak yang berarti musik mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap relaksasi. Jadi, Hipotesis pertama yang menyatakan "terdapat pengaruh yang signifikan dari musik terhadap relaksasi" diterima atau terbukti. Sedangkan pada uji F, Hasil uji pengaruh individual menunjukkan, bahwa p-value hasil uji-f dari variabel kompensasi sebesar 0,001. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan, bahwa musik mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap relaksasi. Jadi, Hipotesis yang kedua menyatakan "terdapat pengaruh yang signifikan dari musik terhadap relaksasi" diterima atau terbukti.

3. Terdapat Pengaruh antara Relaksasi (Z) terhadap Produktivitas (Y)

Hasil uji pengaruh individual menunjukkan, bahwa p-value hasil uji-t dari variabel kompensasi sebesar 0.000. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0.000 > 0.05$), maka H_0 ditolak yang berarti relaksasi mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap

produktivitas. Jadi, Hipotesis keempat yang menyatakan "pengaruh yang signifikan dari relaksasi terhadap produktivitas" diterima.

Secara simultan, hasil uji pengaruh individual menunjukkan, bahwa p-value hasil uji-t dari variabel kompensasi sebesar 0.000. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0.000 > 0.05$), maka H0 ditolak yang berarti relaksasi mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap produktivitas. Jadi, Hipotesis kelima yang menyatakan "pengaruh yang signifikan dari relaksasi terhadap produktivitas" diterima.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis		Hasil Uji
H1	Terdapat pengaruh antara musik (X) terhadap produktivitas (Y)	Ditolak
H2	Terdapat pengaruh antara musik (X) terhadap relaksasi (Z)	Diterima
H3	Terdapat pengaruh antara relaksasi (Z) terhadap produktivitas (Y)	Diterima

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perspektif Teoritis

Jika dibandingkan dengan pengaruh antara musik terhadap produktivitas melalui relaksasi, Hipotesis yang menyatakan, bahwa diduga akan adanya pengaruh antara musik terhadap produktivitas secara langsung lebih kecil. Setiap variabel berhubungan dan

diterima, namun nilai yang menunjukkan keterkaitan secara signifikan maupun tidak. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel musik terhadap variabel produktivitas, dapat dilihat dari beberapa nilai yang dihasilkan. Nilai P1, P2, dan P3 menghasilkan tingkat korelasi keterkaitan antara ke tiga variabel.

Setelah dilakukan analisis regresi pada SPSS 16, nilai signifikansi antar variabel adalah $> 0,05$, sehingga terdapat pengaruh antara masing-masing variabel. Pengaruh tidak langsung yang dialami antara musik terhadap produktivitas melalui relaksasi sebesar 0,2334. Hal tersebut berbeda dengan musik yang langsung berpengaruh terhadap produktivitas dengan nilai sebesar 0,69. Hasil tersebut membuktikan, bahwa budaya mendengarkan musik sebagai media untuk proses relaksasi akan memaksimalkan produktivitas karyawan di Kantor Kementerian Kota Surabaya. Musik merupakan media relaksasi. Melalui relaksasi inilah musik akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas dalam bekerja.

Berdasarkan gambar dan tabel yang telah ditulis dan dijelaskan, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel musik (X) terhadap produktivitas (Y) melalui relaksasi (Z). Pengaruh langsung musik (X) terhadap produktivitas (Y) adalah sebesar 0.069 atau sebesar 6.9 persen. Pengaruh tidak langsung musik (X) terhadap produktivitas (Y) melalui relaksasi adalah sebesar $0.609 \times 0.384 = 0.233356$ atau sebesar 23,34 persen. Sedangkan Pengaruh total musik (X) terhadap produktivitas (Y) melalui relaksasi $0.069 + 0.234 = 0.303$ atau sebesar 30.3 persen. Sehingga, Berdasarkan uji analisis jalur, hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dari musik (X) terhadap produktivitas (Y) melalui relaksasi (Z) diperoleh hasil, bahwa pengaruh

tidak langsung langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung. Hal tersebut dapat diartikan, bahwa musik (X) melalui relaksasi (Z) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas (Y).

2. Perspektif Islam

Alar musik di negeri arab telah ada sejak ribuan tahun sebelum masehi. Islam merupakan agama yang menghidupkan suatu keindahan (estetika). Jika jiwa atau ruh kesenian adalah tentang adanya pengungkapan keindahan, maka Islam merupakan suatu jalan hidup yang menanamkan rasa suka bagi setiap umat muslim. Islam tidak mewajibkan semua dzikir harus berupa ucapan. Islam mengakui fitrah dan kecenderungan yang telah diciptakan Allah pada diri manusia. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang butuh ketenangan dan kegembiraan. Peran musik sebagai media ketenangan, kebahagiaan, sumber inspirasi merupakan hal yang penting dalam perspektif Islam.¹¹⁷

Musik merupakan sebuah seni. Seni akan memberikan manfaat bagi orang yang menggunakannya sebagai kebaikan. Musik dapat berperan sebagai media dalam proses relaksasi. Hal tersebut berkaitan dengan fungsi musik sebagai penenang dan pemberi kebahagiaan. Faktor pekerjaan yang monoton akan lebih produktif jika menggunakan musik sebagai media menghilangkan lelah dan stress dalam bekerja.¹¹⁸

a. Batasan Musik

¹¹⁷ Kuni Azimah, *Musik dalam Pandangan Al-Mubarakfury (Studi Kitab Tuhfat Al-Ahwardzi)*, SKRIPSI (Semarang, 2017), hlm. 03-04

¹¹⁸ Jiana Rofiq Baitur Rozaq, *The Correlation of Islamic Implementation with Job Stress in Sakinah Supermarket*, *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health* (Vol.08, No.01, Thn.2019), hlm. 73

Dalam dakwah, pendakwah harus bersikap heterogen. Artinya adalah pendakwah harus pintar menyesuaikan metode sesuai dengan karakteristik audiens atau pendengar. Oleh karena itu, lagu atau musik merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan oleh beberapa orang atau seniman sebagai media dakwah. Makna yang disampaikan pada sebuah lagu harus mengandung sebuah nilai, sehingga dapat memberi pengaruh positif bagi penikmat musik.

Pada dasarnya, semua jenis dan genre musik memiliki fungsi yang sama. Segala jenis musik akan dapat diterima dengan baik dan memiliki fungsi sebagai media dakwah, jika di dalamnya mengandung nilai-nilai ajakan yang positif. Selain itu, pembawa musik harus memperhatikan kaidah-kaidah yang benar, sehingga musik dapat diterima dengan positif. Sebagaimana yang ada di Al-Qu'an Surat As-Syu'ara ayat 224-227 :

وَالشُّعْرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ {224}

أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ {225}

وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ {226}

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَانْتَصَرُوا

مَنْ بَعْدَ مَا ظَلَمُوا ۗ وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ

يَنْقَلِبُونَ {227}

Artinya : “ *Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat. Tidaklah kamu melihat bahwasannya mereka mengembara di tiap-tiap lembah, dan bahwasannya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan (nya)?, kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal shaleh dan banyak menyebut Allah da mendapat kemenangan sesudah menderita kezaliman. Dan orang-orang yang dzalim itu kelak akan mengerahui ke tempat mana mereka akan kembali.*”

Dalam pandangan Al-Mubarakfury pada studi kitab Tuhfat Al-Ahwadzi, musik dilihat berdasarkan relevansinyapada masa kini. Beberapa hadits yang berkaitan dengan pandangan beliau mengenai musik antara lain HR. Tirmidzi dalam kitab Tuhfat al-Ahwadzi. Dalam kitab tersebut, terdapat dua hadits dengan redaksi yang berbeda. Terdapat hadits yang mengatakan, bahwa “nyanyian dan suara yang diharamkan lainnya yaitu suara yang melalaikan dan memalingkan Allah”. Selain itu, terdapat hadits yang menggambarkan kekelaman umat Islam dengan banyaknya musik yang disertai khamr.¹¹⁹

Teori-teori musik dari sudut pandang Islam banyak di angkat oleh tokoh-tokoh terkenal, antara lain Yunus bin Sulaiman dengan kitab-kitab karangannya yang bernilai tinggi, Khalil bin Ahmad yang telah mengarang teori musik mengenai not dan irama, serta Ishak bin Ibrahim Mausulli yang

¹¹⁹ Kuni Azimah, “Musik dalam Pandangan Al-Mubarakfury (Sudi Kitab Tuhfat Al-Ahwadzi”, Skripsi (Semarang, 2017), Hlm. 31-32

berhasil memperbaiki musik arab jahiliyah dengan sistem yang baru.

Menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *ihya'*, tidak ada dalil yang mengharamkan musik. Justru banyak nash syariat yang memperbolehkan musik dan nyanyian, tarian, menabuh rebana, permainan perias, perang, serta permainan yang menimbulkan kebahagiaan.¹²⁰ Sedangkan pandangan ulama tentang musik adalah sebagai penyegaran jiwa dan gairah hati, sehingga seolah-olah hukunya boleh. Hal tersebut dengan syarat, musik tidak mengandung unsur kemungkaran.

Pada dasarnya, peran musik sama dengan pembicaraan. Yang baik darinya adalah baik, sedangkan yang buruk darinya adalah buruk. Beberapa nyanyian yang mengandung unsur dosa adalah jenis nyanyian yang digunakan dalam hal keburukan, seperti nyanyian yang mengandung hawa nafsu, dan lain-lain. Namun, banyak nyanyian yang disajikan dengan cara yang sehat. Dengan kata yang mengandung makna baik. Musik yang bermakna baik belum tentu bersifat religius, melainkan musik yang mengajak sesuatu pada kebaikan dan hal yang positif. Sehingga, penikmat musik mampu bercita-cita yang lebih tinggi (bersemangat).

Surat Al-Baqarah ayat 216:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كَرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula)

¹²⁰ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, juz 2, (Semarang: Thaha Putra, tt), Hlm. 268

kamu menyukai suatu padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.

b. Musik sebagai Media Relaksasi untuk Meningkatkan Produktivitas

Kesehatan yang dihasilkan pada proses relaksasi adalah kesehatan mental. Dengan relaksasi seseorang akan mengalami perubahan, perbaikan, kesehatan. jika relaksasi menggunakan media musik religi atau sholawat, maka pendengar akan memperoleh kebersihan jiwa dan mental.¹²¹ Dengan kebersihan jiwa, seseorang akan kembali berfikir secara rasional dan jernih. Berfikir jernih akan berakibat baik pada lingkungan kerja. Selain membawa dampak baik bagi rekan kerja, ketenangan dalam menyelesaikan pekerjaanpun akan diperoleh.

Pada surat Al-Baqoroh ayat 10 menjelaskan, bahwa kondisi stres yang mengikuti manusia merupakan salah satu penyakit hati. Lebih jelasnya berbunyi¹²² :

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا
يَكْفُرُونَ

Artinya : *“Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.”*¹²³

¹²¹ Anisatun Murtafiah, *Efektivitas Pelatihan Relaksasi Islami untuk Menurunkan Kecemasan pada Ibu Hamil*, TESIS (Yogyakarta, 2015), hlm. 05

¹²² Susatyo Yuwono, *Mengelola Stres dalam Perspektif Islam dan Psikologi*, Psycho Idea (Vo.08, No.02, Thn.2010), hlm. 15

¹²³ <https://tafsirweb.com/224-quran-surat-al-baqarah-ayat-10.html>

Jika seseorang mendengarkan musik islami, kasidah, atau sholawat, maka peran musik memiliki banyak manfaat di dalamnya. Selain untuk ibadah, musik akan memberikan tuntunan, pengingat, sekaligus rasa nyaman pada diri seseorang. Musik sebagai media relaksasi berperan sebagai musik latar. Musik dapat mempengaruhi perasaan, sehingga dapat mempengaruhi kualitas kerja.¹²⁴ Oleh karena itu, musik berperan sebagai media dakwah, jika memiliki batasan-batasan tertentu.

Tujuan pokok relaksasi adalah membantu orang menjadi rileks, sehingga individu dapat mengontrol diri dan memfokuskan perhatian. Dengan keadaan relaks, seseorang dapat mengambil respon yang tepat saat berada dalam situasi yang menegangkan. Individu akan dapat menurunkan tingkat agretifitas dan perilaku-perilaku buruk dari stress.¹²⁵ Perilaku buruk yang diakibatkan oleh stress akan berdampak negatif bagi lingkungan sekitar. Hal tersebut dilarang dalam Islam.

Individu akan merasa gelisah dan putus asa dengan keadaan yang sedang dialami. Mereka akan merasa, bahwa masalah selalu menimpa kehidupannya. Orang yang berada dalam titik kecemasan, dapat dikategorikan sebagai orang yang kurang bersyukur. Terdapat beberapa ayat yang menjelaskan penjabaran tersebut di atas.

¹²⁴ Asep Saepudin, *Media Musik Latar dan Dampaknya dalam Meningkatkan Emosi Positif Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ciledug Cirebon*, Jurnal Seni dalam Islam (Semarang, 2010), hlm. 01

¹²⁵ Ayad Wahyu Utomo, SKRIPSI (Surabaya, 2013), hlm. 43-44

Surat Al-Imran ayat 139¹²⁶:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Dalam sudut pandang Islam, peran musik sangatlah sesuai dengan keharusan menjaga kualitas kerja. Selain itu, menggunakan musik sebagai media relaksasi dapat membantu sistem saraf, sehingga tidak mudah lelah dan sakit. Hal tersebut dapat diartikan, bahwa musik berpengaruh terhadap kesehatan. Fungsi musik pada gambaran di atas menunjukkan, bahwa musik mampu diadaptasi pada konsep manajemen sebagai peningkat produktivitas karyawan. Dengan kembali bersemangat dan bergairah untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik.

Surat Al-Imran ayat 200:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (diperbatasan negerimu) dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu beruntung”.

Surat At-Taubah ayat 129¹²⁷:

¹²⁶ <https://quran.al-islam.org/>

¹²⁷ Referensi: <https://tafsirweb.com/3145-quran-surat-at-taubah-ayat-129.html>

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

“Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah : Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Allah selain Dia. Hanya kepadaNya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung”.

c. Penjabaran Makna Media Musik “Aisyah Isteri Rosulullah”

Makna dari lagu yang berjudul “Aisyah Isteri Rosulullah” mengarah kepada kisah sayyidatina Aisyah yang begitu mencintai Rosulluah, begitu juga sebaliknya. Lirik pada lagu ini menggambarkan kisah dalam hadits. Lagu ini menggambarkan keharmonisan Aisyah RA dengan Rosulullah SAW. Pada lagu ini, penulis ingin menggambarkan tentang kesabaran serta keikhlasan Aisyah RA dalam mendampingi Rosulullah semasa hidupnya. Kesetiaan tersebut dibuktikan dalam situasi dan kondisi apapun.

Selain itu, kata Humaira pada lirik lagu tersebut memiliki makna “cantik”. Hal tersebut menggambarkan, bahwa Aisyah RA memiliki paras yang cantik dengan pipi kemerah-merahan. Lirik pada lagu ini ditulis dengan manis dan menyentuh hati. Musik ini dibuat, agar setiap umat muslim leih mencintai dan mengenal kisah Rosulullah. Terlebih kisah tersebut layak untuk dicontoh. Allah memuji suara yang baik, sehingga Allah akan memuji umatnya yang berbuat baik menggunakan suara yang baik (Ihya’Ulumuddin, Juz VI, Jilid II, Hal. 141).¹²⁸

Rosulullah terkenal tegas dalam menyiarkan agama Islam, namun beliau memiliki sifat yang lembut terhadap istrinya. Rosulullah senantiasa bersikap romantis dan

¹²⁸ Journalposmedia.com

sangat mencintai istrinya. Salah satu lirik yang terdapat dalam hadits adalah “*Selalu bersama hingga hujung nyawa kau disamping Rosulullah*”. Hal tersebut juga disampaikan oleh Aisyah RA, bahwa “Ketika kematian menghampiri Rosulullah SWA, kepala beliau berada di atas pangkuanku. Beliau jatuh pingsan beberapa saat, kemudian beliau sadar dan matanya terbuka menatap ke atap. Lalu beliau berkata, “Ya Allah, pertemukan diriku dengan kumpulan orang-orang yang mulia (yaitu para Nabi di syurga)”.

Lirik lainnya adalah “*sungguh sweet Nabi mencintamu, bila lelah nabi baring di ribamu*”. Hal tersebut juga dinukilkan dalam buku yang berjudul “Kemesraan Nabi nersama Isteri” karya Adib Al-Kamdani. Pada saat itu, Rosulullah menemani Aisyah RA yang sedang Haid dengan membaca Al-Qu’an. Sembari berbaring di pangkuan istrinya. (HR Muslim). Oleh karena itu, menyanyikan lagu ini termasuk ke dalam bentuk dakwah. Adanya lagu ini menunjukkan, bahwa musik efektif digunakan sebagai media dakwah. Dengan memperkenalkan sikap kecintaan Rosulullah kepada Isterinya, maka umat Islam yang bertakwa dapat mencontoh perilaku beliau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan peneliti mengenai pengaruh musik terhadap produktivitas kerja karyawan dengan relaksasi sebagai variabel intervening di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Pengaruh antara musik (X) terhadap produktivitas (Y) kerja di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.

Pada tabel 4.5 tentang “*coefficient*”, terdapat informasi tentang pengaruh variabel musik terhadap relaksasi. Nilai tersebut adalah sig 0,432. Hal tersebut memiliki arti, bahwa variabel musik tidak berpengaruh terhadap variabel produktivitas pada Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.

2. Pengaruh antara musik (X) terhadap relaksasi (Z) di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.

Tabel 4.5 tentang “*coefficient*” menjelaskan, bahwa nilai musik terhadap relaksasi adalah 0,01. Hal tersebut dapat diartikan, bahwa variabel musik berpengaruh terhadap variabel relaksasi di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.

3. Pengaruh antara relaksasi (Z) terhadap produktivitas (Y) kerja di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.

Pengaruh antara relaksasi terhadap produktivitas dapat dilihat pada tabel 4.5 di penelitian ini. Pada tabel tersebut menunjukkan, bahwa pengaruh relaksasi terhadap produktivitas adalah sig 0,00. Hal tersebut memiliki arti, bahwa variabel relaksasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel produktivitas di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.

4. Nilai hubungan antara musik (X) dengan produktivitas (Y) kerja di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.

Pada tabel 4.3 “*correlation*”, terdapat informasi tentang hubungan antara variabel X yaitu musik terhadap variabel Y yaitu produktivitas. Nilai korelasi antara variabel musik dengan variabel produktivitas adalah 0,375. Dengan demikian, variabel musik memiliki hubungan yang lemah terhadap variabel produktivitas pada Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.

5. Nilai hubungan antara musik (X) dengan relaksasi (Z) di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.

Nilai korelasi variabel musik (X) dengan variabel relaksasi (Z) adalah 0,441. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 pada penelitian ini. Dengan demikian, variabel musik (X) memiliki hubungan sedang terhadap variabel relaksasi (Z) pada Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.

6. Nilai hubungan antara relaksasi (Z) dengan produktivitas (Y) kerja di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.

Tabel 4.3 “*correlation*” memberikan informasi tentang hubungan antara variabel relaksasi (Z) terhadap variabel produktivitas (Y). Nilai korelasi antara variabel relaksasi dengan variabel produktivitas adalah 0,694 dengan *p value* (signifikan) 0,000. Dengan demikian, variabel relaksasi memiliki hubungan yang kuat atau signifikan (*p value* < 0,05) terhadap variabel produktivitas pada Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.

7. Nilai hubungan yang lebih tinggi antara musik yang berpengaruh langsung terhadap produktivitas atau musik yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja yang diintervening oleh relaksasi.

Berdasarkan gambar 4.3 pada “hasil analisis jalur antara musik, produktivitas, dan relaksasi”, pengaruh langsung antara musik terhadap produktivitas sebesar 0,069 atau sama dengan 6,9%. Sedangkan pengaruh tidak langsung antara musik terhadap produktivitas melalui relaksasi sebesar $0,609 \times 0,384 = 0,2338$ atau sama dengan 23,34%. Sehingga pengaruh total musik terhadap produktivitas melalui relaksasi adalah $0,069 + 0,234 = 0,303$. Hasil tersebut menggambarkan, bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung, sehingga musik melalui relaksasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.

B. Saran dan Rekomendasi

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah indikator variabel beserta teori dari setiap indikator tersebut. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu mempertimbangkan terlebih dahulu tempat tinggal atau kondisi responden, agar peneliti dapat mengumpulkan data sesuai kebutuhan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah populasi penelitian dengan cara pengambilan sampelnya adalah pengambilan sampel acak berstrata. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan jenis musik, lirik lagu, dan genre yang berbeda sebagai media penelitian.

Rekomendasi untuk Kantor Kementerian Agama adalah perlu adanya penambahan fasilitas ruangan, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik. Hal tersebut disebabkan nilai hubungan musik terhadap produktivitas melalui relaksasi yang tinggi

berdasarkan data yang diperoleh peneliti, sehingga lingkungan kerja perlu diberikan fasilitas yang lebih memadai sesuai penelitian yang dilakukan. adanya nilai hubungan tertinggi, sehingga penggunaan musik perlu ditingkatkan demi menunjang lingkungan kerja yang baik. Oleh sebab itu, strategi relaksasi menggunakan musik yang berhubungan langsung dengan produktivitas kerja perlu ditingkatkan.

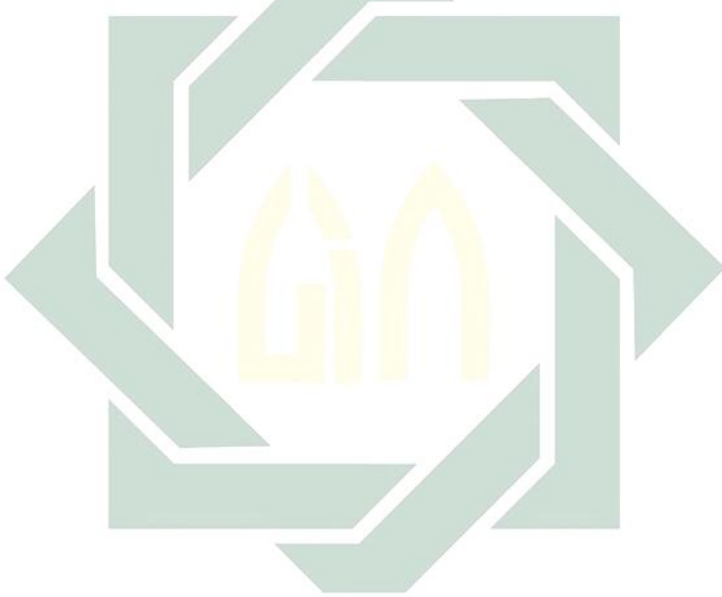
C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian, peneliti bertemu langsung dengan responden. Peneliti mendatangi kantor pada jam kerja. Hal tersebut dikarenakan, pada jam istirahat mayoritas karyawan kantor tidak ada di dalam ruangan. Hal tersebut mengakibatkan kurang efektifnya penelitian, karna harus mengganggu karyawan pada jam kerja. Beberapa karyawan kurang menikmati lagu, karena sedang mengerjakan beberapa tugas. Namun, tidak sedikit karyawan yang memberikan respon baik dan menikmati musik yang diberikan oleh peneliti.

Pada penelitian ini, hasil penelitian tidak bisa digunakan atau di hukumkan sama dengan hasil penelitian musik lain. Media musik ini tidak bisa digeneralisir pada genre, judul, dan lirik lagu yang lain sebelum diadakan penelitian kembali.

Peneliti tidak bisa mengumpulkan sejumlah sampel yang telah ditentukan, yaitu dari 70 sampel hanya terisi kurang dari 63 responden. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan waktu antara peneliti dengan responden. Pembagian kuesioner hanya dibagikan oleh peneliti. Peneliti

juga dibantu oleh oleh salah satu karyawan dari ruangan PAIS. Peneliti membagikan questioner kepada karyawan yang sedang mengerjakan tugas (jam sibuk). Seharusnya peneliti melakukan penelitian pada jam hampir istirahat, sehingga saat karyawan merasa lelah, peneliti dapat melakukan proses relaksasi menggunakan media musik. Hal tersebut akan lebih efektif jika dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Facharuddin Andi. 2019. *Journalism Today*. KENCANA : Jakarta
- Muslimah Etika, et., All. 2015. *Efek Musik terhadap Beban Kerja Mental Pekerja Batik Tulis di Batik Putra Laweyan*, Vol.03
- Adiati Harrista. 2012. *Jurus Jitu Mengelola Amarah*. PT Elex Media Komputindo : Jakarta
- Prawidhana Witha Anjar dan Prabowo Sumbodo,. 2015. *Pengaruh Musik terhadap Kelelahan Kerja, Psikodimensia*, Vol. 14, No. 02
- Banoe Pono. 2003. *Kamus Musik*. Karnisun : Yogyakarta
- Djohan. 2006. *Terapi Musik Teori dan Aplikasi*. Galang Press : Yogyakarta
- Khoiriyah Niswati dan Sinaga Syahrul Syah. 2017. *Pemanfaatan Pemutana Musik terhadap Psikologis Pasien pada Klinik Ellena Skin Care di Kota Surakarta*, Vol.06, N0.02
- Palit Herry Christian dan Aysia Debora Anne Yang. 2014. *Pengaruh Preferensi Lagu terhadap Perfoma Kerja Fisikj*, Prosidng Seminar Nasional Manajemen Teknologi XXI
- Vincent Gaspersz. 2007. *Organization Exelence*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Priscilia. 2017. *Analisis Produktivitas Kerja Pada PT. BERKAT ANUGERAH RAYA*, Vol. 05, No. 01
- Justine T Sirait. *Memahami Aspek-aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Wedia Sarana Indonesia
- Darmadi. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah*, CV Bud Utama : Yogyakarta

- Efendi Hariandja Marihot Tua. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta
- Isya Luthfi Ridwan. 2014. *Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 13, No. 01
- Widhayatama Sila. 2012. *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni di Asia* PT Balai Pustaka : Jakarta Timur:
- Suroyo. 2016. *Kedisiplinan yang Berdampak pada Produktivitas Kerja Karyawan*, (Vol. 02, No.01
- Meihartati Tuti. 2019. *1000 Hari Pertama Kehidupan*” CV Budi Utama : Yogyakarta
- Ide Pangkalan. 2008. *Menyeimbangkan Otak Kiri dan Otak Kanan*” PT Elex Media Komputindo : Jakarta
- Green Lucy. 2006. *Popular Music Education In and For It Self, end For Other Music: Current Research in The Classroom* Vol.24, No.02
- Dika Raditya dan Pragiwaksono Pandji. 2012. *Musik sebagai Metafisika Mengingat Kembali yang Terlupakan*, Vol. 05, No.01
- Purnomo Sigit. 2015. *Karakteristik dan Fungsi Musik Film Overtaken dalam Film Serial Animasi One Piece*, SKRIPSI : Yogyakarta
- Wildana Wargadinata. 2010. *Spiritualitas Salawat*, Maliki Press : Malang
- Campbell Don. 2001. *Efek Mozart*, Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Djohan. 2006. *Terapi Musik: Teori Dan Aplikasi*, Galang Press : Yogyakarta
- Clyton Martin R L 1996. *Free Rhythm Ethnomusicology and The Study Of Music Without Metre* Vol.59, No.02

- D Webster Gregory and G Weir Catherin. 2005. *Emosional Responses to Music: Interactive Effect of Mode, Texture and Tempo*, Vol.29, No.01
- Sambu Gari Rakai. 2008. *Pintar Main Gtar dalam 7 Hari*, MedPress : Yogyakarta
- Julia. 2018. *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat* UPI Sumedang Press : Sumedang
- Jumliati. 2016. *Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Roti Maros di Kabupaten Maros*, SKRIPSI : 2016
- Sugiyarto. 2016. *Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Penjualan PT 3M Indonesia*, Vol.03, No.02
- Rahmawati Desi. 2013. *Pengaruh Motivasi terhadap Produktivitas Karyawan PR Fajar Berlian Tulungagung*, Vol. 01, No. 01
- Kusrini. 2006. *Sistem Pakar Teori dan Aplikasi*, CV Andi Offset : Yogyakarta
- Junaedi Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* KENCANA : Depok
- Watloly Aholiab. 2013. *Sosio-estimology Membangun Pengetahuan Berwatak Sosial*, Karnisiun : Yogyakarta
- Roesnelly Rika. 2012. *Sistem Pakar Konsep dan Teory*, CV AND OFFSET : Yogyakarta
- Hanaysha Jalal. 2016. *Improving Employee Productivity throught Work Engagement: Empirical Evidence From Higher Education Sector*, Vol.06, No.01
- Trisriadi Ardi Ardani. 2008. *Psikiatri islam*, UIN MALANG pres: Yogyakarta
- Safaria Triantoro. 2009. *Manajemen Emosi*, Bumi Aksara : Jakarta

- Ayad Wahyu Utomo. 2013. *Studi Pengembangan Terapi Musik Islam Sebagai Relaksasi Untuk Lansia*, SKRIPSI : Surabaya
- Wiramihardja Sutardjo A. 2006. *Pengantar Psikologi Klinik*, PT. Rafika Aditama : Bandung:, 2006
- Oltmans Thomas F. dan Emery Robert E. 2013. *Psikologi Abnormal*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Subandi M. A. 2013. *Psikologi agama dan Kesehatan Mental*, (Unit Publikasi Fakultas Psikologi UGM : Yogyakarta
- National Safety Council. 2003, *Managemen Stres, terjemah oelh Palupi Widyasturui*, EGC : Jakarta
- Garaldina Alma Marikka. 2017. *Terapi Musik Bebas Budaya atau Terikat Budaya?*, *Buletin Psikologi*, Vol. 25, No. 01
- Djohan. 2006. *Musik Teori dan Aplikasi*, GalangPress : Yogyakarta
- Utomo Ayat Wahyu dan Santoso Agus. 2013. *Studi Pengembangan Terapi Musik Islami sebagai Relaksasi untuk Lansia*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol.03, No.01
- Yulianty Lenny dan Budiman Iwan. 2019. *Perbandingan Pengaruh Musik Relaksasi dan Musik yang Disukai terhadap Persepsi Nyeri*, *JKM*, Vol.08, No.02
- Dewi Mahargyantari P. 2009. *Studi Metaanalisis Musik untuk Menurunkan Stres*, *Jurnal Psikologi*, Vol.36, No.02
- Apriyana Nova. 2010. *Pengaruh Musik terhadap Produktivitas Perusahaan Furniture*, SRIPSI : Surakarta
- Utomo Ika Prastiwi. 2014. *Pengaruh Musik terhadap Semangat Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja di Bagian Linting Rokok PT. DJITOEBTOBAKO Surakata*, SKRIPSI : Surakarta,
- Ratna Murwanti Puspita dan Dwiyaniti Endang. 2013. *Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pemberian Musik*

- Pengiring Kerja terhadap Peningkatan Produktivitas pada Pekerja Wanita Pabrik Rokok Gagak Hitam Kabupaten Bondowoso*, The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, Vol.02, No.02
- Prasetyo Agung Mukti. 2016. *Hubungan antara Kesenangan Mendengarkan Musik Dangdut dengan Tingkat Produktivitas Karyawan Home Industry Trio di Desa Tegal Wangi Kabupaten Tegal*, SKRIPSI : Semarang
- Santoso Dedik S. 2002. *Pengaruh Musik terhadap Performace Fisik*, Jurnal Teknik Industri, Vol.04, No.01
- Prawidhana Witha Anjar dan Prabowo Sumbodo. 2015. *Pengaruh Musik terhadap Kelelahan Keja*, PSIKODIMENSIA, Vol.14, No.02,
- Larasati Dina Mutiah. 2017. *Pengaruh Terapi Musik terhadap Tingkat Kecemasan Sebelum Bertanding pada Atlet Futsal Putri TIM Muara Enim Unyted*, SKRIPSI : Yogyakarta
- Agustiar Wisnawati dan Asmi Yuli. 2010. *Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional dan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XII SMA Negeri "X" Jakarta Selatan*, Jurnal Psikolog, Vol.08, No.01
- Primadita Adhe. 2011. *Efektifitas Intervensi Terapi Musik terhadap Stress dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa PSIK UNDIP Semarang*, SKRIPSI : Semarang
- Rozaq Jiana Rofik Baitur. 2019. *Hubungan Penerapan Musik Kerja Islami dengan Kejadian di Sakinah Supermarket*, The Indonesian Journal of Safety and Health, Vol.08, No.01
- Arikunto Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka cipta : Jakarta

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, CV. Alfabeta : Bandung
- MartonoNanang. 2010. *Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS*, Gava Media : Yogyakarta
- ¹Medika Aziz Alimul. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*, Salemba Medika : Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta : Jakarta
- Martono Nanang. 2010. *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, Gava Media : Yogyakarta
- Riduwan. 2016. *Pengantar Statistik Sosial*, Alfabeta : Bandung
- Prawitasari Johana E. 2011. *Psikologi Klinis, Pengantar Terapan Mikro&Makro*, Erlangga : Jakarta
- Nasution S. 2009. *Metode Research Penelitian Imiah*, PT Bumi Angkasa : Jakarta
- Ridwan dan Sunarto. 2012. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian”*, Alfabeta : Bandung
- Ghozali Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang
- Hariyah. 2016. *Tren Penelitian Studi Islam dalam Jurnal Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI : Penggunaan CO-Words*, Record and Library Journal, Vol. 02, No. 02
- Azimah Kuni. 2017. *Musik dalam Pandangan Al-Mubarakfury (Studi Kitab Tuhfat Al-Ahwadzi)*, SKRIPSI : Semarang
- Yuwono Susatyo 2010. *Mengelola Stres dalam Perspektif Islam dan Psikologi*, Psycho Idea, Vo.08, No.02
- Saepudin Asep. 2010. *Media Musik Latar dan Dampaknya dalam Meningkatkan Emosi Positif Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ciledug Cirebon*, Jurnal Seni dalam Islam : Semarang

Murtafiah Anisatun. 2015. *Efektivitas Pelatihan Relaksasi Islami untuk Menurunkan Kecemasan pada Ibu Hamil*,
TESIS : Yogyakarta

